

**PENGARUH EDUKASI BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
TENTANG BULLYING DISMKN3 GARUT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Akhir Pada Program studi S1 Keperawatan

Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

HILMA NURALAWIYAH

KHGC22008



**INSTITUT KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

2026

**LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA : HILMA NURALAWIYAH

NIM : KHGC22008

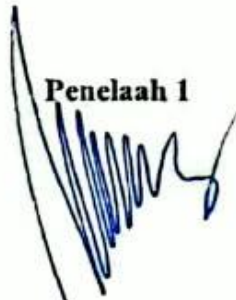
**JUDUL : "PENGARUH EDUKASI BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG
BULLYING DI SMKN 3 GARUT"**

Menyatakan bahwa Mahasiswa di atas telah melaksanakan sidang dan perbaikan skripsi.

Garut , Agustus 2026

Menyetujui,

Penelaah I



H. Aceng Ali Awaludin, M.H.Kes

Pembimbing Utama



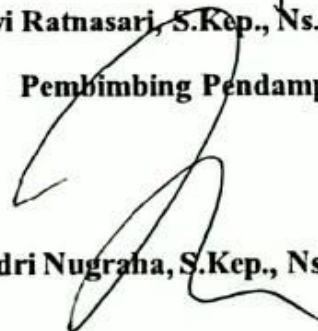
Wahyudin, M.Kes

Penelaah II



Devi Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kep

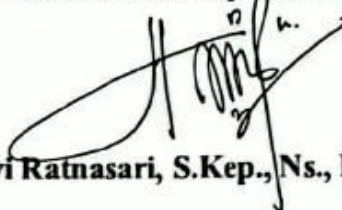
Pembimbing Pendamping



Andri Nugraha, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui,

Ka. Prodi S1 Keperawatan



Devi Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kep

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUIH EDUKASI BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP
PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BULLYING DI SMKN 3 GARUT**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

HILMA NURALAWIYAH

KHGC22008

SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Disidangkan Dihadapan Tim Penguji
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan
Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

Garut, Agustus 2026

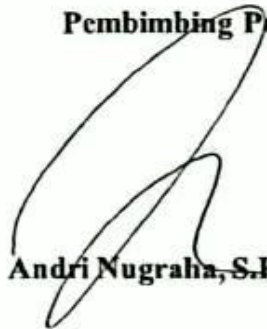
Menyetujui,

Pembimbing Utama



Wahyudin, M.kep

Pembimbing Pendamping



Andri Nugraha, S.Kep.,Ns.,M.kep

Tugas akhir ini telah diterima dan disahkan sebagai salah satu persyaratan
untuk meperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Mengesahkan,

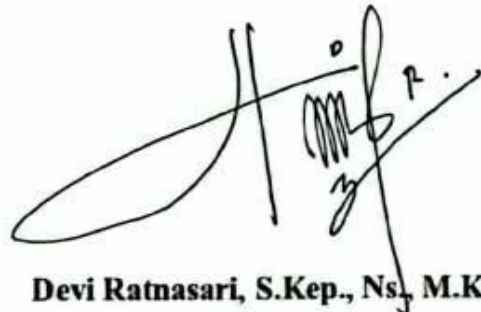
**Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan
Dan Kebidanan**



Sulastini, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui,

Ka.Program Studi S1 Keperawatan



Devi Ratnasari, S.Kep., Ns., M.Kep

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik S.kep, baik dari Institus Karsa Husada Garut.
2. Skripsi ini murni gagasa, rumusan dan Penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut

Garut, 2026

Yang membuat pernyataan

(Hilma Nuralawiyah)

NIM : KHGC22008

ABSTRAK

PENGARUH EDUKASI BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG *BULLYING* DI SMKN 3 GARUT TAHUN 2026

Oleh : Hilma Nuralawiyah. NIM. KHGC22008

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan yang masih sering terjadi di lingkungan sekolah dan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan fisik, psikologis, maupun sosial remaja. Kurangnya pengetahuan mengenai *bullying* menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku *bullying* masih terus terjadi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah melalui edukasi berbasis media audiovisual karena media ini mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi berbasis media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *bullying* di SMKN 3 Garut. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest with control group design. Sampel penelitian sebanyak 64 responden yang terdiri dari 32 kelompok intervensi dan 32 kelompok kontrol, dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang *bullying* yang telah baku. Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi, sedangkan analisis bivariat menggunakan paired sample t-test dan independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok intervensi meningkat dari 14,78 sebelum edukasi menjadi 18,84 setelah edukasi, dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Rata-rata peningkatan (mean gain) skor pengetahuan pada kelompok intervensi sebesar 4,0625, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 1,0313, dengan hasil independent sample t-test $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$). Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi berbasis media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang *bullying* di SMKN 3 Garut.

Kata kunci : Edukasi berbasis media audiovisual, pengetahuan, *bullying*, remaja.

Daftar pustaka : 34 Jurnal (2020-2025)

ABSTRAK

THE EFFECT OF AUDIOVISUAL-BASED EDUCATION ON ADOLESCENTS' KNOWLEDGE OF BULLYING AT SMKN 3 GARUT IN 2026

BY : Hilma Nuralawiyah. NIM. KHGC22008

Bullying is one of the most common forms of violence occurring in schools and can have negative impacts on adolescents' physical, psychological, and social well-being. Lack of knowledge about bullying is one of the factors contributing to the persistence of bullying behavior. One effort to improve adolescents' knowledge is through audiovisual-based education, as this medium is able to deliver information in an engaging and easily understandable manner. This study aimed to determine the effect of audiovisual-based education on adolescents' knowledge of bullying at SMKN 3 Garut. This study employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The sample consisted of 64 respondents, divided into 32 participants in the intervention group and 32 participants in the control group, selected using a purposive sampling technique. Data were collected using a standardized bullying knowledge questionnaire. Univariate analysis was performed using frequency distribution, while bivariate analysis was conducted using the paired sample t-test and the independent sample t-test. The results showed that the mean knowledge score in the intervention group increased from 14.78 before the educational intervention to 18.84 after the intervention, with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). The mean gain score in the intervention group was 4.0625, whereas the control group showed a mean gain score of 1.0313. The independent sample t-test also showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$). The study concluded that audiovisual-based education had a significant effect on improving adolescents' knowledge of bullying at SMKN 3 Garut.

Keywords : Audiovisual-Based Education, Knowledge, Bullying, Adolescents.

Bibliography : 34 Reference (2020-2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT berkat rahmatnya, hidayah, dan karunianya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan judul “Pengaruh edukasi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *bullying* di SMKN 3 Garut”. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan kita semua yakni Nabi Muhammad SAW, tak lupa kepada keluarganya, kepada para sahabatnya dan sampai kepada kita semua selaku umatnya, Amiin.

Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi program Studi S1 keperawatan di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian penulis berusaha semaksimal mungkin agar penyusunan skripsi ini berhasil dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diterima dan di setujui pada saat siding skripsi.

Selain itu juga dalam penulisan Skripsi penelitian ini peneliti menemukan beberapa hambatan dan kesulitan, namun atas bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikanya dengan tepat waktu. Maka dari itu, bersama ini pula dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Hadiat, MA., selaku Ketua pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut.
2. Bapak H. Suryadi, SE., M.Si, selaku Ketua pengurus Yayasan Dharma Husada Insani Garut.

3. Bapak Dr. Iwan Wahyudin, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
4. Ibu sulastini, S.kep., Ns., M.Kep., selaku dekan fakultas ilmu keperawatan dan kebidanan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
5. Ibu Devi Ratnasari, S.Kep., Ns.,M.Kep., Selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan Institut Kesehatan Karsa Husada Garut.
6. Bapak Wahyudin, M,Kes., selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, serta memberikan arahan, serta motivasi,dukungan,saran dan ilmu yang sangat luar biasa kepada penulis.
7. Bapak Andri Nugraha, S.Kep.,Ns.,M.Kep., selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, serta memberi arahan, saran-saran, motivasi,dukungan, dan memberikan ilmu yang luar biasa kepada penulis.
8. Seluruh staf dosen Program Studi S1 Keperawatan yang telah memberi ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Institut Kesehatan Karsa Husada Garut
9. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Aceng Dedi Wahyudi. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun dia mampu senan tiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak sehat, panjang umur dan bahagia selalu

10. Teruntuk mama tercinta, Aan andawiyah, sosok ibu yang luar biasa yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat menghadapi kerasnya dunia ini. skripsi ini penulis persembahkan untuk beliau. Terima kasih sudah melahirkan, berjuang sekuat tenaga untuk memberikan kehidupan yang layak untuk saya, kerja keras hingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada diposisi ini. Kesuksesan dan segala hal baik yang kedepannya akan penulis dapatkan adalah karena beliau. Tolong hidup lebih lama didunia ini, izinkan saya membalas pengorbanan yang ibu lakukan selama ini.
11. Kepada Adikku Tersayang, Hilmi Mummad Aziz & Rania Hanipia Maharani. Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan motivasi dalam setiap langkah perjuanganku. Meski sering menjadi “musuh terbesarku” dalam hal kecil sehari-hari, namun dibalik itu semua, merekalah alasan terbesarku untuk terus berjuang dan menyelesaikan skripsi ini. Aku ingin menjadi kakak yang mampu menjaga dan mendidikmu, sebagaimana tanggung jawab dan kasih sayangku padamu. Terima kasih atas dukungan dan semangatmu yang selalu hadir, bahkan dalam cara yang sederhana sekalipun. Kehadiranmu membuat ini lebih bermakna, lebih hangat, dan lebih berwarna.
12. Kepada teman-teman saya yang tak kalah penting kehadirannya, Risma yani, Dela, dan Dina anggraeni. Terimakasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang telah berkontribusi banyak dari awal hingga akhir penulisan, memberikan semangat, mendukung,

menghibur, mendengar keluh kesah dan selalu ada untuk penulis, baik dalam suka maupun duka.

13. Rekan rekan mahasiswa program studi S1 keperawatan Angkatan 2022 institut kesehatan karsa husada garut terimakasih atas kebersamaannya selama menempuh pendidikan dan terimakasih atas dukungan serta bantuan yang telah diberikan pada penulis selama ini.

14. Terakhir, untuk diri saya sendiri Hilma Nuralawiyah, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. Saya bangga pada diri saya sendiri kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulisa khususnya dan bagi pembaca pada umumnya

Garut, April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Konsep <i>bullying</i>	8
2.1.2 Konsep Edukasi.....	12
2.1.3 Konsep Pengetahuan	17
2.1.4 Konsep Remaja.....	22
2.2 Kerangka pemikiran.....	26
2.3 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Metode Penelitian	28
3.2 Variabel Penelitian	29
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.4 Populasi dan sampel.....	30
3.4.1 Populasi Penelitian.....	30
3.4.2 Sampel Penelitian	30

3.5	Teknik pengumpulan sampel	32
3.5.1	Sumber pengumpulan data	32
3.5.2	Langkah-Langkah pengumpulan data.....	33
3.6	Alat Ukur atau Instrumen dan Bahan Peneliian.....	35
3.7	Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian	37
3.7.1	Pengelolaan Data	37
3.7.2	Analisa Data	38
3.8	Langkah-Langkah Penelitian	39
3.9	Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
3.9.1	Tempat Penelitian	40
3.9.2	Waktu Penelitian.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Hasil penelitian	41
4.1.1	Analisis Univariat	41
4.1.1.2	Skor pengetahuan remaja tentang <i>bullying</i>	42
4.1.1.1	Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang <i>bullying</i>	44
4.2.1	Pengetahuan remaja sebelum (<i>pretest</i>) menggunakan media audiovisual tentang pengetahuan <i>bullying</i>	46
4.2.2	Pengetahuan remaja sesudah (<i>posttest</i>) menggunakan media audiovisual tentang pengetahuan <i>bullying</i>	49
4.2.3	Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang <i>bullying</i>	54
4.2	Keterbatasan Penelitian.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		57
5.1	Kesimpulan	57
5.2	Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....		lx
LAMPIRAN		lxvii

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi operasional variabel.....	29
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden di SMKN 3 garut.....	42
Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi kategori pengetahuan responden sebelum diberikan Edukasi Audiovisual	43
Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi kategori pengetahuan responden sesudah Edukasi Audivisual	44
Tabel 4. 4 Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang Bullying.....	45

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka pemikiran	26
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Formulir Usulan Topik Penelitian

Lampiran II Surat Ijin Penelitian

Lampiran III Informed Consent

Lampiran IV Kuesioner

Lampiran V Satuan Acara Penyuluhan

Lampiran VI Hasil Olah SPSS

Lampiran VII Jawaban Kuesioner

Lampiran VIII Dokumentasi Penelitian

Lampiran IX Kode Etik Penelitian

Lampiran X Lembaran Penelitian

Lampiran XI Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bullying merupakan salah satu bentuk kekerasan pada remaja yang masih menjadi permasalahan serius di lingkungan sekolah. Menurut World Health Organization (WHO), kekerasan pada anak mencakup segala bentuk perlakuan yang dapat membahayakan kesehatan fisik maupun mental, termasuk perundungan (*bullying*). *Bullying* dapat terjadi dalam bentuk fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (*cyberbullying*). Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa luka fisik, tetapi juga gangguan psikologis seperti kecemasan, depresi, penurunan prestasi belajar, hingga trauma berkepanjangan. Permasalahan *bullying* di sekolah juga menjadi perhatian global. UNESCO melaporkan bahwa lebih dari 30% siswa di dunia pernah mengalami perundungan di lingkungan sekolah (Bobby et al., 2024).

Indonesia mencatat jumlah kasus kekerasan di lingkungan pendidikan Indonesia meningkat setiap tahun sejak 2020, dengan 91 kasus pada 2020, naik menjadi 142 kasus pada 2021, kemudian 194 kasus pada 2022, 285 kasus pada 2023, dan mencapai 573 kasus pada 2024, yang menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir jumlah kejadian kekerasan di sekolah telah meningkat lebih dari enam kali lipat (Rini, 2025).

Di tingkat daerah Jawa Barat termasuk salah satu provinsi dengan angka kasus kekerasan yang cukup tinggi sekitar 14,82% dari total kasus kekerasan

disatuan pendidikan nasional berasal dari Jawa Barat dengan total 449 kasus kekerasan di sekolah (bullying). Dan di Kota Bogor terdapat 87 kasus *bullying*. (Pertiwi & Nurdiana, 2024)

Salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap terjadinya *bullying* adalah kurangnya pengetahuan remaja mengenai bentuk, dampak, dan cara pencegahan *bullying*. Rendahnya tingkat pengetahuan menyebabkan sebagian siswa tidak menyadari bahwa tindakan seperti mengejek, mengucilkan, memberikan julukan yang merendahkan, maupun menyebarkan informasi yang dapat mempermalukan teman termasuk ke dalam perilaku *bullying*. Akibatnya, tindakan tersebut sering dianggap sebagai candaan atau perilaku yang wajar dalam pergaulan sehari-hari. Padahal, *bullying* dapat menimbulkan dampak negatif yang serius terhadap kesehatan fisik, psikologis, sosial, maupun prestasi akademik korban. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan remaja mengenai *bullying* menjadi salah satu upaya penting dalam pencegahan terjadinya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah (Karimah et al., 2025)

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan dengan memanfaatkan media edukasi yang sesuai dengan karakteristik remaja. Pendidikan kesehatan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemampuan individu dalam menjaga serta meningkatkan kesehatannya. Melalui pendidikan kesehatan yang efektif, siswa diharapkan mampu mengenali bentuk-bentuk *bullying*, memahami dampak yang ditimbulkan, serta menerapkan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perundungan. (Bobby et al., 2024).

Namun, pelaksanaan edukasi mengenai *bullying* di lingkungan sekolah masih sering menghadapi kendala dalam penyampaian informasi. Metode edukasi konvensional seperti ceramah satu arah serta penggunaan media cetak berupa poster dan leaflet cenderung kurang mampu menarik perhatian siswa dan kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Hal ini menyebabkan pesan yang disampaikan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang lebih interaktif dan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata. Penggunaan media audiovisual dinilai lebih efektif karena menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik dalam menerima materi (Fransiska et al., 2020)

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah media audiovisual. Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu menyajikan informasi secara lebih menarik, nyata, dan mudah dipahami. Dalam konteks *bullying*, media audiovisual dapat menggambarkan situasi perundungan secara konkret melalui ilustrasi perilaku, ekspresi emosi korban, serta dampak yang ditimbulkan sehingga siswa dapat memahami materi tidak hanya dari aspek kognitif tetapi juga aspek afektif. Penggunaan media audiovisual juga dinilai mampu meningkatkan perhatian, daya ingat, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Fransiska et al., 2020)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Rafli dkk, 2025 ditemukan bahwa perilaku *bullying* masih sering terjadi di lingkungan sekolah, meskipun dalam

bentuk yang relative ringan seperti ejekan, pengucilan, serta tindakan fisik ringan antar siswa. Hasil Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pelaksanaan kelas edukasi dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap, empati, kepedulian, serta kemampuan untuk menghargai teman sebaya. (Rafli et al., 2025)

Selain itu, Pengaruh Teknik Video Edukasi Terhadap Perilaku *Bullying* secara Verbal pada Siswa di Yayasan Peduli Anak oleh Mardiyah. (2021) Menunjukkan bahwa edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai bullying sebagai upaya pencegahan kekerasan fisik dan psikis pada anak sekolah dasar. Hasil Penelitian menunjukkan p-value 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu. (Mardiyah & Windyastuti, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru di SMKN 3 Garut, diketahui bahwa kasus *bullying* masih ditemukan di lingkungan sekolah, terutama dalam bentuk *bullying* verbal seperti mengejek, memberikan julukan yang tidak pantas, menghina, dan mengolok-olok teman. Selain itu wawancara terhadap 15 orang siswa/siswi di SMKN 3 GARUT terungkap adanya tindakan *bullying* yang dilakukan secara verbal, seperti mengejek dengan nama orang tua, mengganggu teman-teman yang pendiam. Sementara itu, *bullying* fisik terjadi dalam bentuk dorongan dan pukulan, sedangkan *bullying* sosial berlangsung melalui pengucilan. Hal tersebut menyebabkan siswa yang menjadi korban *bullying* tidak bersekolah selama beberapa hari dan cenderung menyendiri. Hingga saat ini,

mereka belum pernah mendapatkan penyuluhan atau edukasi khusus mengenai *bullying*, jadi kurangnya informasi ini berdampak pada pengetahuan yang mereka miliki, yang akhirnya menghalangi mereka untuk mengambil tindakan dalam mencegah *bullying*.

Oleh sebab itu, penting untuk melakukan upaya lebih dalam memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh informasi mengenai *bullying* agar bermanfaat dalam mencegah perilaku menyimpang yang dapat membahayakan nyawa mereka dan masa depan orang lain. Hal ini menjadi latar belakang bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Berbasis Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *Bullying* Di SMKN 3 GARUT.”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *Bullying* Di SMKN 3 GARUT?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang *Bullying* Terhadap Siswa-Siswi SMKN 3 GARUT

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* sebelum diberikan edukasi berbasis media audiovisual
2. Mengidentifikasi Tingkat pengetahuan remaja tentang *bullying* setelah diberikan edukasi berbasis media audiovisual

3. Menganalisis pengaruh edukasi berbasis media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *bullying*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai peran edukasi anti-bullying dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang bullying serta menjadi landasan untuk merancang model intervensi yang efektif di sekolah menengah kejuruan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Memberikan acuan bagi perawat sekolah atau perawat komunitas dalam merancang program edukasi berbasis audiovisual serta meningkatkan kemampuan dalam mendeteksi dan menangani kasus *bullying* di lingkungan sekolah.

2. Bagi lahan penelitian

Menyediakan data empiris yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan program edukasi *bullying* yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di SMKN 3 Garut

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi ilmiah untuk penelitian lanjutan terkait edukasi berbasis audiovisual, strategi penyampaian materi, dan pengaruhnya terhadap pengetahuan serta perilaku remaja

4. Bagi responden

Membantu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan siswa dalam mengenali, mencegah, serta melaporkan bullying, sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep *bullying*

2.1.1.1 Definisi *bullying*

bullying merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* adalah penindasan, penggencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan, atau intimidasi (Adzkiya, 2025). *Bullying* adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara melukai secara fisik, verbal atau emosional/ psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang secara fisik atau mental lemah berulang kali tanpa perlawanan untuk membuat korban menderita, *Bullying* yang terjadi sangat beragam, seperti *bullying* fisik, yaitu dengan memukul, memalak, menyudut rokok, bahkan parahnya ada yang melakukan kekerasan seksual. *Bullying* verbal dilakukan dengan memaki, mengancam, memfitnah, dan lain sebagainya. Mempermalukan di depan umum, mengucilkan, memandang dengan sinis, merupakan tindakan *bullying* mental yang cukup membahayakan karena tidak tertangkap mata dan telinga (Rotinsulu & Atikah, 2025)

2.1.1.2 Bentuk-bentuk bullying

Ada tiga kategori perilaku *bullying* adalah sebagai berikut (Putri Felita Listiani et al., 2024)

- 1) *Bullying* fisik, merupakan bentuk *bullying* yang dapat dilihat secara kasat mata karena terjadi kontak langsung antara pelaku bullying dengan korbannya. Bentuk *bullying* fisik antara lain menampar, menendang, mencengkram, mengigit dan memukul.
- 2) *Bullying* verbal, merupakan bentuk *bullying* yang ditangkap melalui pendengaran, Bentuk *bullying* verbal antara lain mencela, menghina, mengejek, menyalahkan, membentak dan memfitnah.
- 3) *Bullying* relasional, merupakan bentuk *bullying* yang sering diabaikan oleh beberapa orang, bentuk *bullying* relasional yaitu dengan mendiamkan, mengucilkan, mencibir dengan memandang sinis dan memandang dengan penuh ancaman.
- 4) *Cyberbullying*, merupakan bentuk *bullying* terbaru akibat perkembangan teknologi, internet dan media sosial. Korban terus menerima pesan negatif dari pelaku bullying.

2.1.1.3 Ciri-ciri Pelaku bullying

Pelaku *bullying* memiliki ciri-ciri diantaranya, (1). Berkelompok sesuai dengan strata sosial karena merasa memiliki power, (2). Cenderung terkenal sehingga disegani. (3). Cenderung menunjukkan perilaku kasar, berkata kasar

kepada teman-temannya tanpa alasan dan mengucilkan.(Hesti Andriyani¹, Idham Irwansyah Idrus¹, 2024)

2.1.1.4 Ciri-ciri Korban bullying

Tidak hanya pelaku *bullying* saja, korban *bullying* juga memiliki ciri-ciri diantaranya, (1). Pendiam, (2). Suka menyendiri, (3). Tidak memiliki teman di sekolah, (4). Penakut, tidak memiliki keberanian untuk membela diri, (5). Anak-anak korban *bullying* mudah menangis ketika di *bully* (Auldila, 2024)

2.1.1.5 Dampak bullying

Dampak dari perilaku *bullying* ini bisa diperoleh oleh korban, pelaku, dan orang yang melihatnya. Sifat buruk yang ada pada kepribadian si pelaku akan semakin tumbuh. Pelaku jauh lebih agresif, merasa paling kuat, susah untuk menghargai orang, sering memaksakan kehendak orang lain, menjadi pembangkang, bahkan bisa terjerumus ke dunia narkoba. Sedangkan bagi si korban dampak yang akan diperoleh seperti, gangguan mental, fisik, berkurangnya semangat untuk melakukan kegiatan sehari-hari, performa akademis menurun, takut untuk bersosialisasi. Kemudian, dampak bagi yang melihat perilaku bullying adalah muncul rasa bersalah karena belum bisa menolong si korban, merasakan sakit seperti yang dirasakan korban, takut jika nantinya dia dijadikan sebagai korban *bullying*, meniru perilaku bullying tersebut.(Wahani et al., 2025)

2.1.1.6 Faktor – faktor bullying

Faktor penyebab terjadinya bullying diantaranya yaitu (Chaidar & Latifah, 2024):

- 1) Keluarga, pelaku *bullying* seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau situasi rumah yang penuh stress, agresi, dan permusuhan.
- 2) Sekolah, pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan bullying ini, akibatnya anak- anak yang melakukan *bullying* akan semakin berkembang pesat dalam lingkungan sekolah.
- 3) Faktor Kelompok Sebaya, beberapa anak melakukan *bullying* dalam usaha untuk membuktikan bahwa mereka bisa masuk dalam kelompok tertentu.
- 4) Kondisi Lingkungan Sosial, salah satu faktor lingkungan sosial yang menyebabkan tindakan *bullying* adalah kemiskinan. Mereka yang hidup dalam kemiskinan tidak heran melakukan apa saja lingkungan sekolah. untuk memenuhi kebutuhan hidup sehingga terjadi pemalakan di
- 5) Tayangan Televisi dan Media Cetak, televisi dan media cetak membentuk pola perilaku *bullying* dari segi tayangan yang mereka tampilkan. Survey yang dilakukan Kompas (Syahreny & Pohan, 2022) memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru geraknya (64%) dan kata-katanya (43%)

2.1.1.7 Upaya Pencegahan Bullying

Pencegahan dapat dilakukan dengan meminimalisir input negatif dan memaksimalkan input positif melalui lingkungan keluarga, sekolah dan sosial anak.

Dalam penanggulangannya, keterlibatan pemerintah sebagai pembuat kebijakan sangat penting. Selain itu dibutuhkan semua pihak untuk menanamkan perilaku hormat dan membiasakan sikap terbuka, mengajarkan kepedulian dan kesadaran, serta mengajarkan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab sejak dini pada anak. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan angka bullying dapat ditekan secara signifikan (Armitage, 2021). Metode edukasi yang efektif dapat membantu meningkatkan kesadaran di kalangan anak-anak dan memberi mereka strategi untuk mencegah dan menangani situasi bullying yang terjadi. Metode edukasi kesehatan yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dalam mencegah tindakan bullying pada anak sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara penggunaan media leaflet, booklet, poster, komik, papan informasi sekolah, dan media berbasis audiovisual (Fajriati et al., 2023)

2.1.2 Konsep Edukasi

2.1.2.1 Definisi Edukasi

Edukasi merupakan sebuah bentuk satu intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang yang meningkatkan kesadaran pada individu, memberikan individu pengetahuan tentang kesehatan yang dibutuhkannya untuk memutuskan perilaku atau tindakan yang dimiliki oleh individu. Edukasi kesehatan adalah upaya yang dilakukan secara terencana untuk mempengaruhi seseorang sehingga bertindak sesuai yang diharapkan. Tujuan dari edukasi kesehatan adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan, konsep-konsep, pendapat, persepsi, sikap dan menanamkan tingkah laku baru (Paula et al., 2022)

2.1.2.2 Sasaran Edukasi

Ada beberapa sasaran edukasi menurut (Anggeriyane, 2023) antara lain:

- 1) Edukasi individu, yaitu edukasi yang diberikan melalui sasaran individu.
- 2) Edukasi kelompok, yaitu edukasi yang diberikan melalui sasaran kelompok.
- 3) Edukasi Masyarakat, yaitu edukasi yang diberikan melalui sasaran masyarakat.

2.1.2.3 Tujuan Edukasi

Edukasi memiliki tujuan untuk memberikan banyak manfaat kepada manusia sebagai penerima edukasi, antara lain: (Anggeriyane et al., 2023)

- 1) Melalui edukasi, pengetahuan menjadi bertambah
- 2) Keperibadian menjadi membaik
- 3) Menanamkan nilai-nilai positif

2.1.2.4 Jenis-jenis Media Edukasi

Metode dalam edukasi atau pembelajaran mencakup pada pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan memiliki kesamaan. Metode yang digolongkan yaitu berdasarkan indera penerima yaitu sebagai berikut (Indrayani & Syafar, 2020):

- 1) Metode pendengaran (audio)

Dalam metode ini, sasaran menerima pesan melalui panca indra pendengar, misalnya penyuluhan melalui radio, ceramah dan pidato.

- 2) Media penglihatan (Visual)

Dalam hal ini informasi yang diterima oleh sasaran secara visual seperti poster, gambar yang dipajang dipapan informasi, koran dan pemutaran layar film.

3) Metode kombinasi suara dan gambar (audiovisual)

Dalam metode ini menggabungkan dua unsur yaitu suara dan gambar yang dimodifikasi dalam pemberian edukasi yang terlihat lebih menarik dan efisien.

2.1.2.5 Definisi Audiovisual

Audiovisual adalah jenis media yang selain memuat unsur suara juga memuat unsur gambar yang dapat dilihat, seperti silde suara, rekaman vidio, berbagai film dan lainnya. Kemampuan media ini dinyatakan lebih menarik dan lebih baik karena memuat dua jenis unsur yaitu audio dan visual (Fahmil Abdillah & Rusman, 2024). Media audiovisual adalah salah satu media yang dapat mendistribusikan informasi atau pesan yang bisa diterima oleh penglihatan atau pendengaran. Audiovisual mampu memberikan penguatan (*reinforcement*) pengetahuan hasil yang dicapai, meningkatkan presepsi, meningkatkan pengertian dan meningkatkan ingatan yang dimana dapat mendorong seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan mengembangkan pembicaraan, memperkaya lingkungan belajar serta memelihara eksplorasi (Suryolelono et al., 2020).

Edukasi berbasis audiovisual adalah bentuk intervensi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dengan menggunakan media yang menggabungkan elemen suara dan gambar, seperti video, film, dan slide suara (Fajriati et al., 2023) Pendekatan ini bertujuan untuk mempengaruhi

individu agar bertindak sesuai dengan yang diharapkan, melalui penyampaian informasi kesehatan yang terencana dan menarik. Dengan memanfaatkan kekuatan audio dan visual, media ini mampu meningkatkan persepsi, pemahaman, dan ingatan, serta mendorong eksplorasi sehingga efektif dalam memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku individu (Anggeriyane et al., 2023)

2.1.2.6 Jenis-jenis Audiovisual

Menurut (Sofiana et al., 2023) media audiovisual terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audiovisual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara atau sound silde.
- 2) Audiovisual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan vidio. Kedua jenis media ini digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan.

2.1.2.7 Karakteristik Media Audiovisual

Karakteristik utama media berbasis audiovisual antara lain:

- 1) Memiliki sifat linier
- 2) Penyajian gambar yang dinamis
- 3) Dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan
- 4) Dapat disesuaikan dengan kebutuhan
- 5) Bisa dikembangkan sesuai dengan prinsip psikologi kognitif dilihat

secara fisik.

2.1.2.8 Keunggulan Media Audiovisual

Edukasi dengan media audiovisual menawarkan keunggulan dalam penyampaian informasi karena materi yang diterima lebih jelas maknanya sehingga akan lebih mudah dipahami. Beberapa keunggulan lainnya yaitu tayangan disajikan dalam bentuk tiga dimensi sehingga menambah realita objek yang diperagakan. Audiovisual juga memiliki keunggulan dalam hal visualisasi yang baik dan dapat memberikan kemudahan dalam proses penyerapan informasi sebagai pengetahuan dan dapat diterapkan dengan baik (Afifulloh & Sulistiono, 2023). Selain itu, edukasi berbasis audiovisual memiliki keunggulan dalam bahan pengajarannya yang lebih efisien dalam menyimpulkan maknanya sehingga lebih mudah dipahami bagi penggunanya. Dengan begitu akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal (Faujiah N et al., 2022).

2.1.2.9 Menurut Teori konsep Nola J.

Menurut teori konsep Nola J. Pender bentuk pelayanan kesehatan yang mengarah pada paradigma keperawatan dan kesehatan yang lebih holistik adalah hasil dari pergeseran paradigma. Pada pergeseran paradigma ini, peran perawat dianggap penting untuk memenuhi berbagai tugas yang diberikan oleh kesehatan. Lapisan pelayanan kesehatan terdiri dari promosi dan preventif. Teori Pender telah menentukan bahwa promosi kesehatan adalah tujuan utama dalam upaya pencegahan penyakit.

Teori Nola J. Pender, yang dikenal sebagai Health Promotion Model (HPM), dapat diterapkan dalam edukasi pencegahan *bullying* dengan menekankan pada

faktor-faktor kognitif dan persepsi individu. Dalam konteks ini, individu perlu memahami risiko dan konsekuensi negatif dari *bullying*, meningkatkan keyakinan diri mereka untuk mencegah

2.1.3 Konsep Pengetahuan

2.1.3.1 Definisi Pengetahuan

Secara etimologis, istilah pengetahuan berasal dari kata “*knowledge*” dalam bahasa Inggris. Sementara secara terminologis, pengetahuan diartikan sebagai hasil pemahaman yang diperoleh seorang secara pribadi melalui kesadaran dirinya. Dengan kata lain, pengetahuan menggambarkan seberapa dalam seseorang memahami suatu hal (Sukma Anggreini et al., 2021)

Menurut Notoadmojo (2020), pengetahuan adalah hasil dari proses mengenali sesuatu, yang didapatkan setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu. Manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai alat indra, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun meraba. Intensitas perhatian dan persepsi seseorang terhadap objek akan sangat mempengaruhi dalam melakukan penginderaan sampai mendapatkan sebuah pengetahuan. Oleh karena itu intensitas ataupun tingkat pengetahuan yang diperoleh seseorang terhadap sebuah objek akan berbeda-beda (Meliono, 2022)

2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Lestari et al., 2023) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu :

- 1) Usia

Dengan bertambahnya usia seseorang akan terjadi perubahan pada

aspek psikis dan psikologi seseorang. Pertumbuhan fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan, yaitu perubahan ukuran, perubahan proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan munculnya ciri-ciri baru.

2) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar orang lain dapat memahami hal tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang menerima informasi yang pada akhirnya semakin banyak juga pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi.

3) Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya ada kecenderungan pengalaman yang baik atau buruk terhadap suatu objek yang secara psikologis akan timbul kesan yang membekas dalam emosi sehingga menimbulkan sikap positif atau sikap negatif seseorang.

4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan seseorang yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih dalam.

5) Budaya

Tingkah laku manusia atau kelompok manusia didalam memenuhi kebutuhannya meliputi sikap dan kepercayaan. Budaya merupakan salah satu faktor mempengaruhi pengetahuan karena mencakup cara hidup, nilai, norma, keyakinan dan praktik seseorang yang dimana dalam interaksi sosial budaya menentukan bagaimana seseorang memperoleh, menyebarkan dan menerapkan pengetahuan.

6) Sosial ekonomi

Jika seseorang memiliki kemampuan yang lebih, tentunya dalam memenuhi kebutuhan hidup maka individu tersebut mengalokasikan sebagian keuangannya untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat untuk memperoleh pengetahuannya.

7) Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

2.1.3.3 Tingkat Pengetahuan

Ada 6 tingkatan pengetahuan menurut (Notoatmodjo,dan Nasrudin 2021) yaitu:

1) Mengetahui

Tingkat pengetahuan pada tahap ini masih rendah, karena pengetahuan yang ada hanya sebatas mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat keterampilan pengetahuan ini adalah metode penjelasan, narasi dan definisi.

2) Memahami

Tingkat pengetahuan pada tahap ini merupakan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi tertentu harus dapat menjelaskan, menyimpulkan yang sudah dipelajarinya.

3) Menerapkan

Tingkat pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini ialah bisa mengaplikasikan atau mempraktikan modul yang sudah dipelajarinya pada keadaan yang nyata.

4) Analisis

Tingkat pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini ialah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen yang terdapat kaitannya satu sama lain. Misalnya mampu memisahkan, mengelompokkan dan membedakan.

5) Sintesis

Tingkat pengetahuan pada tahap sintesis adalah kemampuan untuk menghubungkan berbagai elemen pengetahuan yang ada menjadi pola baru yang lebih konsisten. Keterampilan sintesis ini seperti menyusun, merancang, mengklasifikasikan dan mencipta.

6) Evaluasi

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan

meyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternative keputusan. Tahapan pengetahuan tersebut menggambarkan tingkatan pengetahuan yang dimiliki seseorang setelah melalui berbagai proses seperti mencari, bertanya, mempelajari, atau berdasarkan pengalaman (Gusman Arsyad et al., 2021)

2.1.3.4 Pengukuran Pengetahuan

Untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja mengenai bullying, peneliti menggunakan instrumen kuesioner baku yang dikembangkan oleh Ameliatun (2024). Kuesioner ini terdiri dari 23 pertanyaan pilihan ganda yang mencakup aspek pengertian, jenis, dampak, dan pencegahan bullying. Penggunaan instrumen dari Ameliatun (2024) ini didasarkan pada kesamaan karakteristik responden, yaitu siswa usia remaja di tingkat sekolah menengah atas.

Kemampuan seseorang dalam menjawab suatu masalah mampu mewakili seberapa jauh tingkat pengetahuan orang tersebut dan pengukuran pengetahuan dibagi menjadi 3 kategori, sebagai berikut: 1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab (76%-100%) dengan benar dari total jawaban pertanyaan. 2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab (56%-75%) dengan benar dari total jawaban pertanyaan dan 3. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab (<56%) dari total jawaban pertanyaan, kuesioner pengetahuan dengan pertanyaan closed question dan menggunakan skala Guttman yaitu dengan ketentuan benar bernilai 1, salah dan tidak tahu bernilai 0 (Kusmiati et al., 2024)

2.1.4 Konsep Remaja

2.1.4.1 Definisi Remaja

World Health Organization (2023) mendefinisikan remaja sebagai individu pada kelompok usia 10-19 tahun. Remaja merupakan proses pencarian jati diri bagi seseorang pada usia kira-kira 10 tahun hingga 12 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 22 tahun, yang merupakan masa peralihan anak-anak menuju dewasa. Remaja juga berasal dari kata latin yaitu *adolenscence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa (Fitri, 2024) Remaja merupakan individu yang sedang berada pada masa perkembangan transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional (Hayati et al., 2023).

Fase remaja dapat dilihat dari berubahnya beberapa bagian pada tubuh akibat pubertas, dinamika emosi yang intens, juga proses adaptasi lingkungan sosial yang signifikan sebagai persiapan menuju kedewasaan. Pada tahap ini, remaja umumnya belum mencapai kematangan mental karena masih dalam proses pencarian jati diri, sehingga lebih mudah terpengaruh oleh dinamika lingkungan sekitarnya, terutama dalam hal perilaku yang berkaitan dengan seksualitas (Sitanggang & Priselin, 2022)

2.1.4.2 Tahapan Usia Remaja

Menurut (Bura et al., 2025) sendiri membagi masa remaja menjadi tiga bagian, antara lain :

- 1) Masa remaja awal (12-15 tahun). Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak bergantung pada orang tua.
- 2) Masa remaja pertengahan (15-18 tahun). Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (self-directed), kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas dan membuat keputusan yang awal yang berkaitan dengan tujuan vokasional yang ingin dicapai.
- 3) Masa remaja akhir (19-22 tahun). Masa ini ditandai dengan persiapan akhir untuk memasuki dunia orang dewasa. Selama periode ini, remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan sense of personal identity, keinginan yang kuat untuk menjadi mandiri dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.

2.1.4.3 Karakteristik remaja

Ciri dan karakteristik remaja adalah sebagai berikut (W.Sarwono, 2023).

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting
Masa ini merupakan masa yang akan memberi dampak langsung pada individu dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- 2) Masa remaja sebagai periode pelatihan
Pada masa ini memberi waktu pada remaja untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Pada masa ini remaja belum cukup banyak pengalaman karena waktu anak-anak jika ada masalah akan diselesaikan orang tuanya.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri

Yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

5) Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan ketakutan menjadi takut

Dikatakan demikian karena sulit diatur, cenderung berperilaku kurang baik. Hal ini yang membuat banyak orang tua

6) Masa remaja adalah masa yang tidak realistic

Remaja cenderung memandang kehidupan dirinya dan orang lain seperti apa yang diinginkan bukan sebagaimana mestinya.

7) Masa remaja sebagai bagian masa dewasa

Remaja mengalami kebingungan atau kesulitan di dalam usaha meninggalkan kebiasaan pada usia sebelumnya dan di dalam memberikan kesan bahwa mereka hampir atau sudah dewasa

2.1.4.4 Tugas dan perkembangan remaja

Tahapan dan perkembangan remaja (Pratiwi, 2022)

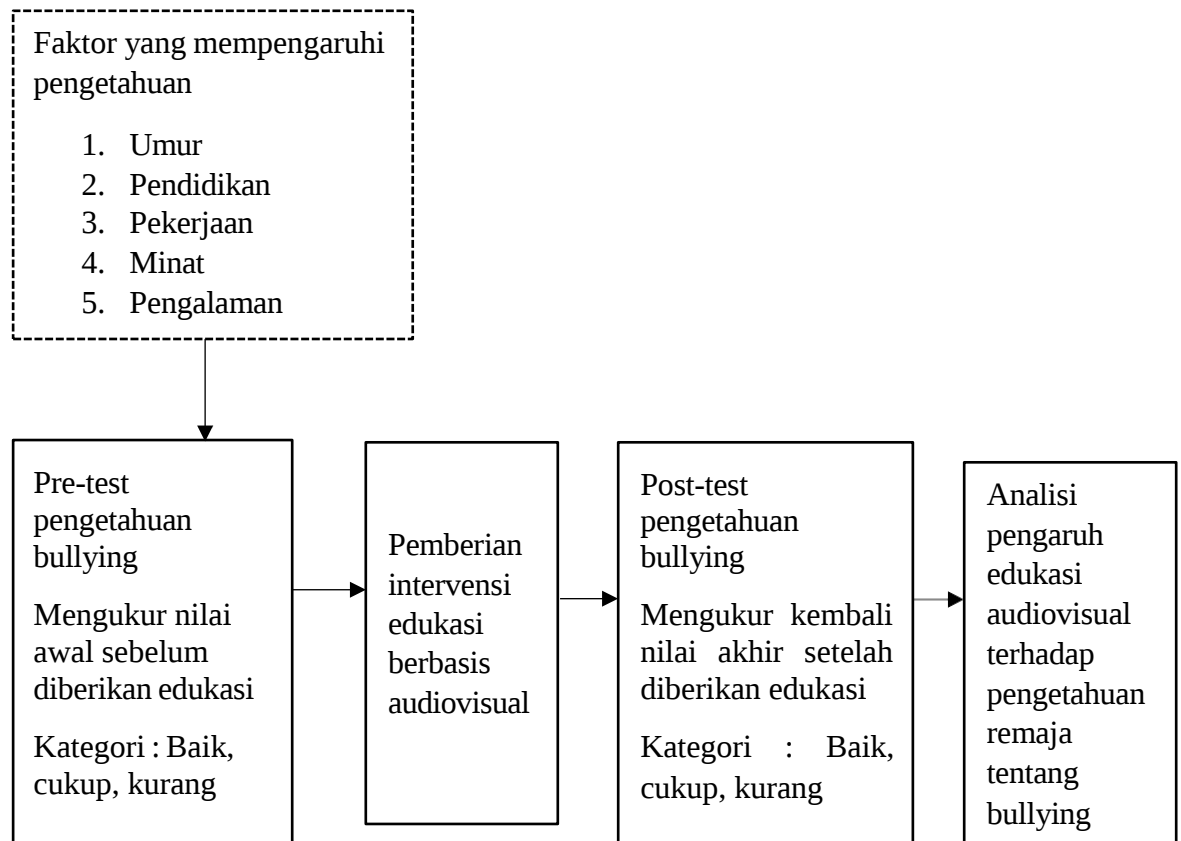
- 1) Tahapan pertama adalah penerimaan bentuk dan kondisi fisik, serta adanya kesesuaian yang signifikan dengan teman sebaya adalah titik fokus dari tahap ini.
- 2) Tahap kedua adalah pertengahan masa remaja, tugas yang dilakukan remaja adalah mendapat kemandirian otonomi dari orang tua dan

mengembangkan hubungan dalam lingkup kelompok besar dan bias juga menjalin hubungan persahabatan yang lebih akrab dan mempelajari banyak hal

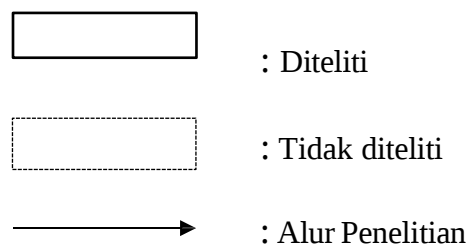
- 3) Tahap ketiga adalah masa remaja akhir, tugas terpenting yaitu mencapai kemandirian seperti pada masa remaja pertengahan, tetapi lebih mempersiapkan total untuk berpisah dengan orang tua, dan pembentukan kepribadian yang lebih bertanggung jawab

2.2 Kerangka pemikiran

Bagan 2. 1 Kerangka pemikiran



Keterangan



Sumber : (Karimah et al., 2025)

2.3 Hipotesis

HO : Tidak terdapat pengaruh edukasi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bullying di SMKN 3 GARUT

H1 : Terdapat pengaruh edukasi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bullying di SMKN 3 GARUT

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian quasi-eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Metode ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menerima perlakuan tertentu dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. (Anantasia & Rindrayani, 2023) Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelas Eksperimen	O1	X	O2
Kelas Kontrol	O1	O	O2

Keterangan

O1 : Nilai pre-test

O2 : Nilai Post-test

X : Pemberian media audiovisual

O: Menggunakan standar sekolah

Data dikumpulkan melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Quasi-

eksperimen dipilih karena memungkinkan pengujian sebab-akibat dalam kondisi dunia nyata tanpa pengacakan penuh terhadap subjek peneliti.

3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat variable terikat (Y) dan variable bebas (X).

1) Variabel terikat

Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah pengetahuan tentang bullying pada remaja (Y)

2) Variabel bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Edukasi dengan media audiovisual (X)

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
Variabel dependen : Edukasi dengan media audiovisual	Penyampaian informasi mengenai bullying kepada siswa menggunakan audiovisual yang berisi teks dan gambar untuk meningkatkan pemahaman	1. Pemahaman tentang bullying 2. Pengertian bullying 3. Jenis jenis bullying 4. Faktor penyebab bullying 5. Dampak bullying 6. Cara pencegahan bullying	-	-	-

Variabel Dependen: Pengetahuan tentang bullying	Tingkat pemahaman siswa mengenai bullying sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan audiovisual	1. Skor test sebelum edukasi (<i>pretest</i>) 2. Skor tes setelah diberikan edukasi (<i>Posttest</i>) 3. Selisih skor <i>pre-test</i> dan <i>pos-test</i>	Kuesioner pengetahuan bullying	Ordinal	1. Pengetahuan baik: 76- 100% 2. Pengetahuan cukup: 56- 75% 3. Pengetahuan kurang: <56%
---	---	--	--------------------------------------	---------	---

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas 10 jurusan Teknik komputer jaringan (TKJ) berjumlah 108 orang

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023). Teknik pengambilan sampel dalam Penelitian ini menggunakan Teknik cluster random sampling (Pengambilan sampel acak kelompok). Teknik ini dipilih karena subjek penelitian terikat dalam kelompok kelas (cluster) yang sudah terstruktur disekolah, sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengacak siswa secara individu. Pengambilan sampel akan dilakukan melalui prosedur pengundian acak terhadap kelompok kelas utuh yang tersedia, dari proses pengundian tersebut akan dipilih 2 kelas untuk dibagi kedalam dua kelompok Penelitian yaitu:

- 1) Kelompok eksperimen : satu kelas yang terpilih secara acak untuk diberikan perlakuan (Treatment) berupa intervensi edukasi pengetahuan tentang bullying.
- 2) Kelompok kontrol : Satu kelas yang dipilih secara acak untuk menjadi pembanding, dimana kelompok ini tidak akan diberikan intervensi khusus dan hanya mengikuti pembelajaran konvensional.

Adapun kriteria sampel dari Penelitian ini adalah:

Kriteris inklusi pada Penelitian ini

- 1) Siswa kelas 10 TKJ berstatus aktif di SMKN 3 GARUT
- 2) Siswa hadir pada saat Penelitian
- 3) Siswa bersedia mengikuti seluruh rangkaian Penelitian
- 4) Siswa mampu membaca dengan baik
- 5) Siswa mampu mendengar dengan baik

Kriteria eksklusi pada Penelitian ini adalah :

- 1) Siswa sedang mendapatkan sanksi dari sekolah
- 2) Siswa sedang memiliki gangguan kesehatan
- 3) Siswa yang mengalami gangguan perkembangan kognitif atau intelektual yang terdiagnosis
- 4) Siswa memiliki gangguan penglihatan atau pendengaran yang menghambat pemahaman dari materi audiovisual

3.5 Teknik pengumpulan sampel

3.5.1 Sumber pengumpulan data

Data dikumpulkan melalui data primer dan data sekunder, sebagai berikut:

1) Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari responden, yaitu siswa kelas 10 TKJ di SMKN 3 garut. Pengambilan data dilakukan melalui beberapa tahapan:

- a. Pre-test: Sebelum melakukan perlakuan (eksperimen), kedua kelas (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberikan pre-test atau tes awal, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan. Apabila setelah dilakukan tes awal, perbedaan yang dimiliki oleh kedua kelas ini tidak berbeda jauh, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pemberian perlakuan (eksperimen).
- b. Pemberian media audiovisual: Setelah pengisian pre-test, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa menonton video edukatif mengenai bullying yang telah disiapkan oleh peneliti. Penayangan dilakukan secara kelompok di ruang kelas menggunakan LCD proyektor dan pengeras suara agar materi dapat diterima dan di dengar dengan baik oleh seluruh siswa, sedangkan kelas control tidak diberikan perlakuan
- c. Post-test: Pada tahap ini, peneliti mengadakan tes kembali, yaitu tes akhir. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh pemberian perlakuan (treatment) terhadap kelas eksperimen.

Tes akhir ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil tes akhir akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu awal (pre-test).

- d. Observasi: Selain pengisian kuesioner, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap perhatian, sikap, dan partisipasi siswa selama kegiatan berlangsung.

2) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya dan relevan dengan Penelitian. Dalam Penelitian ini, data sekunder meliputi:

- a. Data statistik diperoleh dari laporan dan publikasi resmi kementerian Pendidikan Indonesia terkait kondisi dan kasus bullying di sekolah, data kekerasan pada anak dari komisi perlindungan anak Indonesia.
- b. Profil sekolah seperti jumlah siswa, struktur kelas, dan fasilitas sekolah yang diperoleh dari dokumen resmi sekolah.
- c. Literatur ilmiah dan jurnal terkait media audiovisual serta pengetahuan tentang bullying pada remaja dan anak usia sekolah sebagai landasan teori dan pembandingan hasil Penelitian.

3.5.2 Langkah-Langkah pengumpulan data

Pengumpulan data dalam Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas media audiovisual terhadap pengetahuan siswa tentang bullying. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1) Persiapan dan koordinasi awal

Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru kelas, untuk mendapatkan izin serta menentukan pelaksanaan Penelitian. Peneliti juga menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, seperti lembar kuesioner, LCD proyektor dan media audiovisual.

2) Pemberian informed consent

Sebelum peneliti dilakukan, siswa yang menjadi responden diminta mengisi lembar informed consent yang telah disetujui oleh orang tua atau wali murid. Formulir ini berisi pernyataan kesediaan siswa mejadi subjek peneliti dan menyetujui keterlibatan selama proses Penelitian berlangsung.

3) Pengisian kuesioner pre-test

Responden terlebih dahulu diminta mengisi kuesioner awal (pre-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka tentang bullying. Kuesioner tersebut memuat pertanyaan mengenai penyebab, Jenis-jenis, upaya serta pencegahan bullying. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan dan meneliti kembali kuesioner yang telah diisi guna memastikan seluruh pertanyaan dijawab dengan lengkap oleh responden.

4) Pemberian Edukasi Melalui Audiovisual

Setelah pelaksanaan pre-test, siswa diberikan edukasi kesehatan mengenai bullying dengan menggunakan media audiovisual. Kegiatan edukasi dilakukan selama kurang lebih 15 menit dan dilaksanakan dalam 1 hari. Materi audiovisual berisi informasi singkat, jelas, dan menarik tentang bullying, meliputi penyebab, jenis-jenis, serta pencegahannya.

5) Pengisian kuesioner post-test

Setelah kegiatan edukasi selesai, siswa kembali diminta mengisi kuesioner yang sama sebagai post-test. Kuesioner ini digunakan untuk menilai adanya perubahan atau peningkatan pengetahuan siswa setelah memperoleh edukasi melalui media audiovisual.

6) Observasi dan dokumentasi

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap partisipasi siswa dan kondisi kelas. Selain itu, seluruh kegiatan penelitian didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan dan foto sebagai data pendukung.

7) Analisis data

Data yang diperoleh dari kuesioner pre-test dan post-test selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mengetahui perbedaan skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai dasar dalam menilai efektivitas media Audiovisual sebagai sarana edukasi kesehatan.

3.6 Alat Ukur atau Instrumen dan Bahan Peneliian

1) Kuesioner

Instrumen yang akan digunakan dalam Penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner pengetahuan tentang bullying yang diadopsi dari Penelitian yang berjudul “Pengaruh edukasi bullying terhadap pengetahuan dan sikap bullying menggunakan media video pada remaja tahun 2024” menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas

dengan hasil uji validitas ditemukan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga pertanyaan dari kuesioner ini dinyatakan valid. Adapun hasil uji reabilitas kuesioner ini yaitu ditemukan bahwa nilai dari Cronboach alpa = 0,812(>0,6) untuk kuesioner pengetahuan sehingga pernyataan dari kuesioner ini dinyatakan reliabel.

Dalam Penelitian ini terdapat sesi yang perlu diisi :

- a. Bagian A digunakan untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi (nama,usia,kelas,jurusan)
- b. Bagian B berisi tentang pengetahuan bullying (terdiri dari 20 pertanyaan pengetahuan tentang bullying. Jawaban pernyataan pengetahuan yang terdiri dari 4 opsi jawaban, penilaian dilakukan dengan sistem skor 1 untuk jawaban benar, skor 0 untuk jawaban salah

2) Metode audiovisual

Metode Edukasi yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu video. Video adalah suatu media yang mengandalkan indra pendengaran dan penglihatan dan ditayangkan pada responden. Video tersebut berdurasi 8 menit, video yang digunakan peneliti adalah video yang diambil dari youtube yaitu video rekaman dari chanel UNICEF Indonesia yang berjudul “ Berteman dan bahaya perundunga”
https://youtu.be/86_uuX77hsc?si=2f67KQA0tVV5fkVw video berisi pengetahuan tentang bullying.

3.7 Rancangan Analisis Hasil Data Penelitian

3.7.1 Pengelolaan Data

Pengelolaan data merupakan kegiatan penyesuaian data mentah sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tujuan dan rumusan Penelitian. pengelolaan data merupakan salah satu kegiatan Penelitian setelah mengumpulkan data agar analisis data dapat memberikan informasi yang benar, ada 4 tahapan dalam pengelolaan data yang harus dilalui, yaitu (Widodo et al., 2023)

1) Editing

Tahap editing merupakan proses penyuntingan yang dilakukan dengan memeriksa kembali isi data serta kemungkinan adanya kesalahan saat pengumpulan data. Data yang keliru diperbaiki agar dapat digunakan pada tahap berikutnya.

2) Coding

Coding adalah proses pemberian kode pada data untuk mencegah kesalahan dalam tabulasi serta mempermudah proses pengolahan data.

3) Processing

Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam program perangkat lunak komputer. Dalam penelitian ini, perangkat lunak yang digunakan adalah SPSS (Statistical Product and Service Solution).

4) Cleaning

Tahap cleaning dilakukan dengan meninjau kembali data yang telah diinput untuk memastikan tidak terdapat kesalahan.

3.7.2 Analisa Data

1) Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel dalam penelitian. Data mengenai pengetahuan siswa dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil analisis disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk mengetahui jumlah siswa pada setiap kategori, baik sebelum maupun sesudah diberikan edukasi melalui media audiovisual.

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk menguji perbedaan antara (variabel pre-test) dan (variabel post-test) sebelum dilakukan Analisa, data akan diuji normalitasnya terlebih dahulu menggunakan uji Shapiro-wilk. Jika data berdistribusi normal, maka analisis bivariat menggunakan paired sample T-Test (uji parametrik) jika data tidak berdistribusi normal, maka analisis bivariat dialihkan menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test (uji non-parametrik).

Analisa ini menggunakan bantuan software product and service sulation (SPSS). Tarif signifikan yang digunakan 0,05 yang artinya jika $p < \alpha = 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya ada pengaruh edukasi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bullying dan jika $p > \alpha = 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya tidak ada pengaruh edukasi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bullying.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Tahapan penelitian ini meliputi proses pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi identitas responden serta pernyataan terkait pengetahuan tentang Bullying yang dilakukan di SMKN 3 garut.

- 1) Peneliti membagikan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam penelitian.
- 2) Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan serta prosedur penelitian yang akan dilaksanakan.
- 3) Responden diminta untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam kuesioner yang berkaitan dengan pengetahuan tentang Bullying sebelum diberikan edukasi kesehatan.
- 4) memberikan edukasi kesehatan mengenai Bullying dengan memanfaatkan media audiovisual.
- 5) Setelah kegiatan edukasi selesai, responden kembali diminta mengisi kuesioner post-test untuk menilai adanya peningkatan pengetahuan terkait Bullying.
- 6) Tahap berikutnya adalah melakukan pengolahan serta analisis data dengan menggunakan perangkat lunak statistik yang sesuai.
- 7) Setelah hasil penelitian diperoleh dan dilakukan pembahasan, selanjutnya disusun laporan penelitian secara sistematis

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tempat dan waktu yang telah ditentukan, yaitu:

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMKN 3 Garut

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Hasil Penelitian tentang pengaruh edukasi berbasis media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *bullying* di SMKN 3 Garut dengan sampel 64 orang dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi yang diberikan edukasi berbasis media audiovisual dan kelompok kontrol tidak diberikan edukasi berbasis media audiovisual. Pada bab ini akan dijelaskan hasil Penelitian dan pembahasannya

4.1.1 Analisis Univariat

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Sampel dalam Penelitian ini sebanyak 64 orang yang terdiri dari dua kelompok yaitu 32 kelompok intervensi yang diberikan edukasi berbasis media audiovisual, dan 32 kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi berbasis media audiovisual. Gambaran karakteristik responden meliputi jenis kelamin, dan usia

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi karakteristik responden di SMKN 3 garut

Karakteristik	Kelompok Intervensi (n)	Persentase (%)	Kelompok Kontrol (n)	Persentase (%)
Jenis kelamin				
Laki-laki				
Perempuan	21	65,6	15	46,9
	11	34,4	17	53,1

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa jenis kelamin pada kelompok intervensi sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (65,6%), sedangkan responden perempuan sebanyak 11 orang (34,4%). Pada kelompok kontrol sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 17 orang (53,1%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 15 orang (46,9%).

4.1.1.2 Skor pengetahuan remaja tentang *bullying*

Identifikasi pengetahuan tentang bullying sebelum dan setelah diberikan penayangan dengan media audiovisual pada siswa SMKN 3 Garut

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi kategori pengetahuan responden sebelum diberikan Edukasi Audiovisual

Kategori	Kel.Intervensi		Kel. Kontrol	(%)
pengetahuan	(n)	(%)	(n)	
Baik	7	21,9%	13	40,6%
Cukup	12	37,5%	13	40,6%
Kurang	13	40,6%	6	18,8%
Total	32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi berbasis media audiovisual pada kelompok intervensi ↑ berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 13 responden (40,6%). Responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (37,5%), dan responden dengan kategori baik sebanyak 7 responden (21,9%). Pada kelompok kontrol, kategori cukup dan baik masing-masing berjumlah 13 responden (40,6%), sedangkan kategori kurang berjumlah 6 responden (18,8%). Dengan demikian, sebelum intervensi, distribusi pengetahuan pada kelompok intervensi lebih banyak berada pada kategori kurang, sedangkan pada kelompok kontrol lebih banyak berada pada kategori baik dan cukup.

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi kategori pengetahuan responden sesudah Edukasi Audiovisual

Kategori	Kel. Intervensi		Kel. Kontrol	(%)
pengetahuan	(n)	(%)	(n)	
Baik	25	78,1%	19	59,3%
Cukup	7	21,9%	10	31,3%
kurang	0	00,0%	3	9,4%
Total	32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada kelompok intervensi sesudah diberikan edukasi berbasis media audiovisual, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik, yaitu sebanyak 25 responden (78,1%), sedangkan kategori cukup sebanyak 7 responden (21,9%) dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang. Pada kelompok kontrol, kategori baik juga merupakan kategori terbanyak, yaitu 19 responden (59,4%), diikuti kategori cukup sebanyak 10 responden (31,3%), dan kategori kurang sebanyak 3 responden (9,4%). Dengan demikian, setelah intervensi, kelompok intervensi menunjukkan kategori pengetahuan baik yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

4.1.2 Analisa Bivariat

4.1.1.1 Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *bullying*

Untuk melihat perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis media audiovisual pada kelompok intervensi dilakukan

dengan uji paired sample t-test, karena berdasarkan hasil uji normalitas data berdistribusi normal ($P > 0,05$). Uji paired sample t-test digunakan untuk membandingkan rata-rata skor pengetahuan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pada responden yang sama. Selanjutnya untuk mengetahui pengetahuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol digunakan uji independent sample t-test.

Tabel 4. 4 Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang Bullying

Kelompok	Mean pretests	Mean Posttest	Mean gain	P-Value
Intervensi	14,78	18,86	4,06	0,000
Kontrol	16,63	17,66	1,03	0,000

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis statistik, diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari edukasi berbasis media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Pada kelompok intervensi, rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi adalah 14,78 dan meningkat menjadi 18,84 setelah diberikan edukasi. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Sementara itu, pada kelompok kontrol juga terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan, yaitu dari 16,63 menjadi 17,66. Namun, peningkatan tersebut lebih kecil dibandingkan kelompok intervensi. Hasil uji independent sample t-test

terhadap nilai gain menunjukkan nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis media audiovisual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Media audiovisual dinilai efektif karena mampu menyajikan informasi secara lebih menarik melalui kombinasi gambar, suara, dan gerakan, sehingga memudahkan remaja dalam memahami dan mengingat materi yang diberikan.

2.1 Pembahasan

4.2.1 Pengetahuan remaja sebelum (*pretest*) menggunakan media audiovisual tentang pengetahuan *bullying*

Berdasarkan hasil Penelitian, seluruh siswa kelas 10 TKJ di SMKN 3 Garut belum pernah mendapatkan informasi atau edukasi terkait bullying di lingkungan sekolah. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pengetahuan siswa mengenai bullying. Temuan ini di perkuat oleh hasil pretest yang dilakukan sebelum intervensi edukasi menggunakan video pada kelompok intervensi adalah 14,78 dengan standar deviasi 3,462 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 16,63 dengan standar deviasi 3,377. Hasil distribusi pengetahuan menunjukan bahwa pada kelompok intervensi sebanyak 13 responden (40,6%) memiliki pengetahuan kurang, 12 reaponden (37,5%) pengetahuan cukup, dan hanya 7 responden (21,9%) yang memiliki pengetahuan baik. Sementara itu pada kelompok kontrol terdapat 6 responden (18,8%) berpengetahuan kurang, 13 responden (40,6%) berpengetahuan cukup dan 13 ressonden (40,6) berpengetahuan baik. Hasil tersebut menunjukan

bahwa sebelum diberikan intervensi sebagian besar siswa pada kelompok intervensi masih memiliki tingkat pengetahuan yang relative rendah mengenai bullying

Hal ini didukung oleh hasil Penelitian Wawan dan Dewi (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dinilai kurang apabila skor yang diperoleh <49%. Pengetahuan yang kurang ini menjadi dasar penting perlunya intervensi berupa edukasi, agar siswa tidak hanya mengetahui, tetapi juga mampu memahami dan mencegah perilaku bullying.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan remaja mengenai bullying dapat dipengaruhi oleh kurangnya informasi dan edukasi kesehatan yang diterima. Pengetahuan yang kurang menyebabkan remaja belum mampu mengenali perilaku bullying, terutama bullying verbal dan sosial yang sering dianggap sebagai hal biasa dalam pergaulan. Berdasarkan karakteristik responden, kelompok intervensi sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 orang (65,6%), sedangkan kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (53,1%). Perbedaan jenis kelamin tersebut dapat menjadi karakteristik yang perlu diperhatikan, namun tidak dapat dikatakan sebagai penyebab peningkatan pengetahuan karena tidak dianalisis secara khusus. Menurut peneliti, peningkatan pengetahuan yang lebih besar pada kelompok intervensi lebih berkaitan dengan pemberian edukasi berbasis media audiovisual melalui kombinasi gambar dan suara yang membuat informasi tentang bullying lebih mudah dipahami oleh responden.

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra, terutama indra

penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai factor, antara lain pendidikan, pengalaman, usia, lingkungan, dan informasi yang diterima. Semakin banyak informasi yang diperoleh seseorang mengenai suatu objek, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, keterbatasan informasi akan menyebabkan rendahnya pengetahuan seseorang terhadap suatu permasalahan kesehatan.

Teori Lawrence Green (1980) dalam lestari et al. (2023), menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan salah satu predisposing factor yang berperan dalam terbentuknya perilaku kesehatan. Pengetahuan yang baik akan menjadi dasar dalam pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Sebaliknya, apabila individu memiliki pengetahuan yang rendah, maka individu akan mengalami kesulitan dalam memahami manfaat suatu perilaku positif maupun dampak dari perilaku negatif. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan merupakan langkah awal yang penting dalam mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian (Karimah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi menggunakan metode audiovisual, sebagian besar remaja memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai bullying. Rendahnya pengetahuan tersebut disebabkan oleh kurangnya paparan informasi mengenai bullying sehingga responden belum memahami bentuk, dampak, maupun cara pencegahan bullying. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa edukasi berbasis audiovisual diperlukan sebagai salah satu strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Suryawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai bullying. Rendahnya pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh minimnya informasi yang diterima responden mengenai bullying. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media video direkomendasikan sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bullying

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi berbasis media audiovisual masih belum optimal. Rendahnya pengetahuan tersebut menunjukkan bahwa responden masih memerlukan pendidikan kesehatan mengenai bullying sehingga mampu meningkatkan pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan upaya pencegahan bullying. Pengetahuan yang baik diharapkan menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku remaja untuk mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah.

4.2.2 Pengetahuan remaja sesudah (*posttest*) menggunakan media audiovisual tentang pengetahuan *bullying*

Berdasarkan hasil penelitian, setelah diberikan edukasi berbasis media audiovisual, terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja kelompok intervensi. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa rata-rata (mean) skor pengetahuan pada kelompok intervensi sebesar 18,84, dengan median 17,00, nilai minimum 15, nilai maksimum 23, dan standar deviasi 1,459. Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 25 responden (78,1%), sedangkan 7

responden (21,9%) berada pada kategori pengetahuan cukup dan tidak terdapat lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang. Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh rata-rata skor pengetahuan sebesar 17,66 dengan median 18,00, nilai minimum 10, nilai maksimum 22, dan standar deviasi 2,980, sehingga peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi terlihat lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ameliatun (2024) yang menyatakan bahwa edukasi tentang bullying melalui media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan. Media audiovisual mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik karena menggabungkan unsur visual dan audio, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat oleh remaja. Selain itu, penelitian lain juga menyebutkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan perhatian, minat belajar, dan pemahaman responden terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil posttest dalam Penelitian ini, terlihat bahwa siswa mengalami peningkatan nilai yang sangat baik. Jika sebelumnya masih banyak siswa yang belum paham tentang penyebab atau cara pencegahan bullying, setelah menonton video edukasi, siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan isi materi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan telah melekat dalam pengetahuan mereka. Sebelum diberikan intervensi, nilai rata-rata pengetahuan remaja hanya sebesar 14,78 yang menunjukkan masih rendahnya pemahaman remaja terkait bullying, namun setelah diberikan edukasi dalam bentuk video, skor tersebut meningkat menjadi 18,84. Peningkatan ini membuktikan

bahwa penyampaian informasi materi dengan metedo audiovisual mampu menyampaikan informasi secara lebih efektif, menarik, dam mudah dipahami oleh remaja.

Bloom (1956) dalam Kinaya dkk. (2024) dominan efektifnya juga menekankan perhatian, minat, dan sikap peserta didik berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Media video memiliki kemampuan untuk menarik perhatian siswa melalui visualisai yang menarik dan suara yang menyenangkan, sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Karimah et al. (2025) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi mengenai bullying menggunakan media audiovisual. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat responden terhadap materi yang diberikan sehingga terjadi peningkatan skor pengetahuan pada kelompok intervensi. Peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual merupakan salah satu metode pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bullying.

Menurut Notoatmodjo (2020), pengetahuan seseorang dapat ditingkatkan melalui pemberian informasi yang bersumber dari Pendidikan kesehatan. Pengetahuan yang meningkat akan membentuk kesadaran, dan kesadaran akan mengarahkan pada perubahan sikap serta tindakan. Pendidikan kesehatan yang efektif akan merangsang proses belajar yang menghasilkan perubahan kognitif.

Informasi yang diberikan melalui indera penglihatan dan pendengaran cenderung lebih mudah diterima dan disimpan dalam memori jangka Panjang.

Hal ini sejalan dengan Edgar Dale (1969) dalam Rochnat et al. (2024), dalam kerucut pengalaman (*Care of Ekperience*), yang menjelaskan bahwa seseorang akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi apabila disampaikan melalui metode yang melibatkan lebih banyak indera, khususnya penglihatan dan pendengaran. Melalui media edukasi, siswa dapat melihat gambar, mendengar narasi, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna. Dale menyebutkan bahwa kombinasi visual dan audio mampu meningkatkan daya serap informasi hingga 50% lebih tinggi dibandingkan metode ceramah biasa.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiyah dan Windyastuti (2021) menunjukkan bahwa edukasi mengenai bullying memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemberian edukasi mampu meningkatkan pemahaman responden mengenai bullying sebagai upaya pencegahan kekerasan pada anak. Selain itu, penelitian Rafli et al. (2025) menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap empati, kepedulian, dan kemampuan menghargai teman sebaya. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi berbasis media audiovisual.

Berdasarkan hasil observasi selama proses penelitian, siswa pada kelompok intervensi terlihat antusias dan memperhatikan materi yang disampaikan melalui video edukasi tentang bullying. Responden tampak lebih fokus mengikuti penyampaian materi, aktif menjawab pertanyaan yang diberikan setelah pemutaran video, serta mampu menjelaskan kembali pengertian, jenis, dampak, dan cara pencegahan bullying. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat.

Peneliti berpendapat bahwa media audiovisual merupakan salah satu metode edukasi yang efektif digunakan pada remaja sekolah menengah kejuruan. Pada usia remaja, kemampuan berpikir logis dan rasa ingin tahu berkembang dengan baik sehingga penyampaian materi melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi mampu meningkatkan minat belajar serta mempermudah pemahaman terhadap materi. Media audiovisual tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan gambaran nyata mengenai dampak bullying sehingga dapat meningkatkan kesadaran siswa untuk mencegah maupun menghindari perilaku bullying di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, media audiovisual dapat direkomendasikan sebagai salah satu metode edukasi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai bullying di lingkungan sekolah. Penerapan edukasi berbasis media audiovisual diharapkan dapat menjadi bagian dari program promosi

kesehatan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying.

4.2.3 Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *bullying*

Hasil analisis bivariat pada Tabel 4.8 Uji Independent Sample t-test diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi berbasis media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bullying di SMKN 3 Garut.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu. Penelitian Mardiyah dan Windyastuti (2021) menunjukkan bahwa edukasi mengenai bullying memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$. Penelitian Rafli et al. (2025) juga menyatakan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan, empati, kepedulian, serta kemampuan menghargai teman sebaya sebagai upaya pencegahan bullying. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi berbasis media audiovisual.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi. Selama proses edukasi, sebagian besar responden terlihat memperhatikan video dengan baik, mengikuti materi hingga selesai, serta mampu

menjawab pertanyaan yang diberikan setelah pemutaran video. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi melalui media audiovisual mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan daya ingat responden terhadap materi bullying.

Media audiovisual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan informasi secara lebih menarik, jelas, dan mudah dipahami. Menurut Fajriati et al. (2023), edukasi berbasis media audiovisual merupakan bentuk intervensi yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dengan memanfaatkan unsur audio dan visual secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, Anggeriyane et al. (2023) menjelaskan bahwa media audiovisual dapat memengaruhi individu agar lebih mudah menerima informasi dan mengubah perilaku ke arah yang lebih baik.

Efektivitas media audiovisual dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan karakteristik responden. Sebagian besar responden berada pada rentang usia remaja, yaitu usia yang memiliki kemampuan berpikir logis dan rasa ingin tahu yang tinggi. Pada usia tersebut, penyampaian informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan animasi lebih mudah dipahami dibandingkan penyampaian materi secara verbal saja. Selain itu, mayoritas responden merupakan siswa sekolah menengah kejuruan yang terbiasa menggunakan media digital dalam proses belajar sehingga media audiovisual menjadi metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik mereka.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan, seperti keterbatasan dalam pengumpulan data dikarenakan waktu pelaksanaan penelitian yang berdekatan dengan jadwal pembagian raport. Pada waktu tersebut, siswa sudah jarang masuk sekolah sehingga menyulitkan peneliti dalam menjangkau seluruh responden secara maksimal. Selain itu, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu yang terbatas sehingga pengambilan data harus disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar di sekolah. Akibat dari keterbatasan tersebut, penelitian ini masih memiliki beberapa kekurangan. Untuk itu, penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 62 responden yang terbagi ke dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol, serta berdasarkan hasil analisis univariat dan bivariat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan remaja tentang bullying sebelum diberikan edukasi berbasis media audiovisual pada kelompok intervensi sebagian besar berada pada kategori kurang, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar berada pada kategori cukup dan baik. Rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi pada kelompok intervensi sebesar 14,78, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 16,63.
2. Setelah diberikan edukasi berbasis media audiovisual, terjadi peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 14,78 menjadi 18,84, dengan rata-rata peningkatan (mean gain) sebesar 4,0625. Pada kelompok kontrol, rata-rata skor meningkat dari 16,63 menjadi 17,66, dengan mean gain sebesar 1,0313. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pada kelompok intervensi lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.
3. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, sehingga terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dengan demikian, H_0

ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi berbasis media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bullying di SMKN 3 Garut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil Penelitian yang didapatkan, peneliti memberi saran

1. Bagi profesi keperawatan, hasil penelitian ini Diharapkan perawat komunitas atau perawat sekolah dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memberikan edukasi bullying secara terjadwal, misalnya satu kali setiap bulan menggunakan media audiovisual.
2. Bagi lahan Penelitian (SMKN 3 Garut), Diharapkan SMKN 3 Garut dapat melaksanakan edukasi bullying secara rutin, misalnya satu kali setiap bulan melalui kegiatan BK atau kesiswaan, serta menyediakan sarana pelaporan bullying melalui guru BK atau wali kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan edukasi dengan waktu intervensi yang lebih panjang dan meneliti tidak hanya pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku siswa dalam mencegah bullying.
4. Bagi responden, Responden Diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan tidak melakukan bullying, menghargai teman, serta melaporkan kepada guru BK atau wali kelas apabila mengalami atau melihat tindakan bullying.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzkiya. (2025). *Adzkiya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* , Vol. 2, No. 01, Januari - Juni 2023 10. 2(01), 10–18.
- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan Literasi Digital melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211–216.
<https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5346>
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2023). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 183–192.
- Anggeriyane, E. (2023). Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 75–84.
<https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.54>
- Anggeriyane, E., Azhar Abulkhair Jayadie, A., Nor Afipah, R., Heni Adelia, G., Nor Alifah Ramadhia, G., & Zainuddin, M. (2023). Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 104–112. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.69>
- Armitage, R. (2021). Bullying in children: Impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>
- Auldila, P. (2024). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 7 Muaro Jambi. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(1), 141–150.
<https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/417>
- Bobby, Andi Asrina, & Sitti Patimah. (2024). Pengaruh Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Dampak Bullying Pada Kesehatan Mental Di MAN 1 Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 5(6), 942–954. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i6.2145>
- Bura, T., Sakinah, N., Poa, F. A., Nesti, E. G., Hendra, Y., & Bela, E. (2025). Analisis penyebab remaja putus sekolah usia 15 tahun ke atas di kelurahan Waioti. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 221–226.
- Chaidar, M., & Latifah, R. A. (2024). Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(3).
<https://doi.org/10.57096/lentera.v2i3.99>
- Fahmil Abdillah, & Rusman, A. A. (2024). Layanan Informasi Berbasis Media Audiovisual terhadap Pemahaman tentang Bahaya Bullying pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 11–18.

<https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.81660>

- Fajriati, R., Herawati, H., Asyura, F., & Ilhamsyah, P. (2023). Edukasi Bullying Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Sd Kelas Vi Mis Hafizh Cendekia Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2848>
- Faujiah N, Septiani AN, Putri T, & Setiawan U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media Pembelajaran. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
- Fitri, D. (2024). Fenomena Kenakalan Remaja Akibat Aksi Bullying. *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.57235/sakola.v1i1.2202>
- Fransiska et al. (2020). *EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI AUDIO VISUAL TENTANG BULLYING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMP NEGERI 38 PEKANBARU*. 9(1), 24–30.
- Gusman Arsyad et al. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). *UKK Nutrisi Dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)*, 2, 1–18.
- Hayati, N., Zaen, N. L., Rangkuti, S., & Saragi, D. S. (2023). Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Teman Sebaya Dengan Kejadian Bullying Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 6(1), 12–17. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v6i1.3818>
- Hesti Andriyani¹, Idham Irwansyah Idrus¹, F. W. S. (2024). Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1298–1303. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2176>
- Karimah, N., Andayani, S. A., & Munir, Z. (2025). Pengaruh Edukasi tentang Bahaya Bullying dengan Metode Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 6(3), 90–100. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i3.12501>
- Kusmiati, S., Ariyanti, M., Cahyaningsih, H., & Nursyamsiyah, N. (2024). Efektivitas Pendidikan Pencegahan Perundungan Terhadap Pengetahuan & Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 197–204. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2259>
- Lestari, N., Permatasari, D., suyami, & setianingsih. (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Negeri 2 Ceporan. *Kesehatan*, 1, 71–77.
- Mardiyah, S., & Windyastuti, E. (2021). *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik dan Psikis Pada Anak Sekolah Dasar (The Effect of Education on Mother ' s Knowledge About Bullying as a Prevention of Physical and*

Psychical Violence in E. 6(1), 35–38.

- Meliono. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prin vess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Paula, V., Sibuea, R. O. br, Lebawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 131–134. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204>
- Pertiwi, F. D., & Nurdiana, S. (2024). *HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR Hasil.* 7(1), 1–8.
- Pratiwi, M. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Kalimantan Barat. *Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.57059/formasi.v2i1.27>
- Putri Felita Listiani, Muhardila Fauziah, Anggita Dedek Eka Fatmala, Fathurahman Fathurahman, Mechy Khaerima, & Novarinda Nurul Azizah. (2024). Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2672>
- Rafli, M., Armin, B., Addirabi, R., Nurazizah, N., Indah, I. N., & Unari, A. (2025). *Dampak Kelas Edukasi Anti Bullying Terhadap Sikap dan Perilaku Peserta Didik di SDN 7 Batu Putih Desa Puncak Harapan Kabupaten Kolaka Utara Pendahuluan.* 5(4), 2917–2924.
- Rini. (2025). The Bully Triangle: Bullying Dalam Perspektif Korban, Pelaku dan Orang yang Menyaksikan. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 9(3), 404–411. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v9i3.5403>
- Rotinsulu, R. A. J., & Atikah, S. (2025). Pengaruh Tindakan Bullying terhadap Kesehatan Mental pada Siswa – 15 tahun mengalami bullying , dengan tingkat populasi siswa yang sama pun bermunculan . *Jurnal Medika Nusantara*, 3(3), 27–35.
- Sitanggang & Priselin, 2022. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kelurahan X. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* |, V, 1–8.
- Sofiana, C., Ginting, D., Ginting, D., Ginting, D., Sinaga, T. R., Sinaga, T. R., & Sinaga, T. R. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.32539/jkk.v10i1.19033>

- Sukma Anggreini et al., 2023. (2021). *Hakikat Ilmu Dan Pengetahuan Dalam Kajian Filsafat Ilmu*. 32(3), 167–186.
- Suryolelono, R., Aryani, A., & Atiningtyas, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Bullying Pada Anak Kelas V Di Sdn 3 Karangasem. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(1), 35–45. <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/526>
- W.Sarwono, 2023. (2023). Implementasi Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Empati Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 74–85.
- Wahani, E. T., Putri Isroini, S., & Setyawan, A. (2025). *Analisis Dampak Bullying Pada Remaja*.
- Widodo et al., 2023. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Adzkiya. (2025). *Adzkiya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* , Vol. 2, No. 01, Januari - Juni 2023 10. 2(01), 10–18.
- Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2023). Penguatan Literasi Digital melalui Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 211–216. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5346>
- Anantasia, G., & Rindrayani, S. R. (2023). Metodologi Penelitian Quasi Eksperimen. *Adiba: Journal of Education*, 5(2), 183–192.
- Anggeriyane, E. (2023). Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 75–84. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.54>
- Anggeriyane, E., Azhar Abulkhair Jayadie, A., Nor Afipah, R., Heni Adelia, G., Nor Alifah Ramadhia, G., & Zainuddin, M. (2023). Mengatasi Bullying Dengan Edukasi Dan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Melalui Media Audiovisual. *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul*, 1(2), 104–112. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i2.69>
- Armitage, R. (2021). Bullying in children: Impact on child health. *BMJ Paediatrics Open*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2020-000939>
- Auldila, P. (2024). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smp Negeri 7 Muaro Jambi. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 7(1), 141–150. <https://jurnal.pabki.org/index.php/alisyraq/article/view/417>
- Bobby, Andi Asrina, & Sitti Patimah. (2024). Pengaruh Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Dampak Bullying Pada Kesehatan Mental Di MAN 1 Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 5(6), 942–954. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i6.2145>

- Bura, T., Sakinah, N., Poa, F. A., Nesti, E. G., Hendra, Y., & Bela, E. (2025). Analisis penyebab remaja putus sekolah usia 15 tahun ke atas di kelurahan Waioti. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 221–226.
- Chaidar, M., & Latifah, R. A. (2024). Faktor – Faktor Psikologis Penyebab Perilaku Bullying. *Lentera: Multidisciplinary Studies*, 2(3). <https://doi.org/10.57096/lentera.v2i3.99>
- Fahmil Abdillah, & Rusman, A. A. (2024). Layanan Informasi Berbasis Media Audiovisual terhadap Pemahaman tentang Bahaya Bullying pada Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 11–18. <https://doi.org/10.23887/jibk.v15i1.81660>
- Fajriati, R., Herawati, H., Asyura, F., & Ilhamsyah, P. (2023). Edukasi Bullying Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Sd Kelas Vi Mis Hafizh Cendekia Banda Aceh. *Journal of Education Science*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.33143/jes.v9i1.2848>
- Faujiah N, Septiani AN, Putri T, & Setiawan U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media Pembelajaran. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
- Fitri, D. (2024). Fenomena Kenakalan Remaja Akibat Aksi Bullying. *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(1), 7–10. <https://doi.org/10.57235/sakola.v1i1.2202>
- Fransiska et al. (2020). *EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI AUDIO VISUAL TENTANG BULLYING TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SMP NEGERI 38 PEKANBARU*. 9(1), 24–30.
- Gusman Arsyad et al. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI). *UKK Nutrisi Dan Penyakit Metabolik Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI)*, 2, 1–18.
- Hayati, N., Zaen, N. L., Rangkuti, S., & Saragi, D. S. (2023). Penyuluhan Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Teman Sebaya Dengan Kejadian Bullying Pada Remaja Di SMA Yayasan Pendidikan Keluarga Medan. *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)*, 6(1), 12–17. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v6i1.3818>
- Hesti Andriyani¹, Idham Irwansyah Idrus¹, F. W. S. (2024). Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1298–1303. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2176>
- Karimah, N., Andayani, S. A., & Munir, Z. (2025). Pengaruh Edukasi tentang Bahaya Bullying dengan Metode Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 6(3), 90–100. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i3.12501>
- Kusmiati, S., Ariyanti, M., Cahyaningsih, H., & Nursyamsiyah, N. (2024).

- Efektivitas Pendidikan Pencegahan Perundungan Terhadap Pengetahuan & Sikap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(1), 197–204. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i1.2259>
- Lestari, N., Permatasari, D., suyami, & setianingsih. (2023). Gambaran Pengetahuan Tentang Bullying Pada Anak Sekolah Dasar Di Sd Negeri 2 Ceporan. *Kesehatan*, 1, 71–77.
- Mardiyah, S., & Windyastuti, E. (2021). *Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Fisik dan Psikis Pada Anak Sekolah Dasar (The Effect of Education on Mother 's Knowledge About Bullying as a Prevention of Physical and Psychical Violence in E*. 6(1), 35–38.
- Meliono. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Disminorhoe terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Mengena Disminorhoe di Kelas XI SMAN 2 Banguntapan Effect of Health Education Level of Knowladge about Disminorhoe teen Prin vess Disminorhoe on in Class XI SMAN 2. *Jurnal*, 3(2), 37–54.
- Paula, V., Sibuea, R. O. br, Lebawicaksaputri, K., & Kasenda, E. (2022). Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 131–134. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2.204>
- Pertiwi, F. D., & Nurdiana, S. (2024). *HUBUNGAN SIKAP DENGAN PENGALAMAN (BULLYING) PADA SISWA SMKN 2 KOTA BOGOR Hasil*. 7(1), 1–8.
- Pratiwi, M. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Kalimantan Barat. *Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/10.57059/formasi.v2i1.27>
- Putri Felita Listiani, Muhardila Fauziah, Anggita Dedek Eka Fatmala, Fathurahman Fathurahman, Mechy Khaerima, & Novarinda Nurul Azizah. (2024). Perilaku Bullying Pada Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2672>
- Rafli, M., Armin, B., Addirabi, R., Nurazizah, N., Indah, I. N., & Unari, A. (2025). *Dampak Kelas Edukasi Anti Bullying Terhadap Sikap dan Perilaku Peserta Didik di SDN 7 Batu Putih Desa Puncak Harapan Kabupaten Kolaka Utara Pendahuluan*. 5(4), 2917–2924.
- Rini. (2025). The Bully Triangle: Bullying Dalam Perspektif Korban, Pelaku dan Orang yang Menyaksikan. *IKRA-ITH HUMANIORA : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 9(3), 404–411. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v9i3.5403>
- Rotinsulu, R. A. J., & Atikah, S. (2025). Pengaruh Tindakan Bullying terhadap Kesehatan Mental pada Siswa – 15 tahun mengalami bullying , dengan

- tingkat populasi siswa yang sama pun bermunculan . *Jurnal Medika Nusantara*, 3(3), 27–35.
- Sitanggang & Priselin, 2022. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kelurahan X. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro* |, V, 1–8.
- Sofiana, C., Ginting, D., Ginting, D., Ginting, D., Sinaga, T. R., Sinaga, T. R., & Sinaga, T. R. (2023). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan : Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.32539/jkk.v10i1.19033>
- Sukma Anggreini et al., 2023. (2021). *Hakikat Ilmu Dan Pengetahuan Dalam Kajian Filsafat Ilmu*. 32(3), 167–186.
- Suryolelono, R., Aryani, A., & Atiningtyas, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Bullying Pada Anak Kelas V Di Sdn 3 Karangasem. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 13(1), 35–45. <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/526>
- W.Sarwono, 2023. (2023). Implementasi Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Empati Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 74–85.
- Wahani, E. T., Putri Isroini, S., & Setyawan, A. (2025). *Analisis Dampak Bullying Pada Remaja*.
- Widodo et al., 2023. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.

LAMPIRAN

Lampiran I Formulir usulan Topik Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut
 SK Mendiknas RI No. : 129/ D / O / 2007
 Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Garut – Jawa Barat Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Garut – Jawa Barat
 Web : <https://stikeskhg.ac.id> E-mail Stikeskarsahusada@yahoo.com

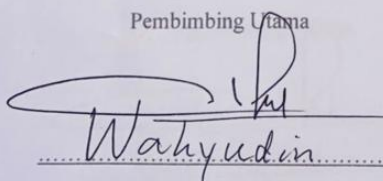
FORMULIR USULAN TOPIK PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : Hilma Nurainiyyah
 NIM : 446022008
 PROGRAM STUDY : S1 keperawatan
 TAHUN AKADEMIK : 2025 / 2026

NO	PENELITIAN	KETERANGAN
1	Tema Penelitian	: Edukasi anti bullying
2	Judul Penelitian	: Pengaruh edukasi anti bullying terhadap pengetahuan remaja tentang bullying
3	Variabel Penelitian	1. Edukasi anti bullying 2. Tingkat pengetahuan remaja 3.
4	Tempat Penelitian	: SMKN 3 GARUT
5	Metode Penelitian	: kuantitatif

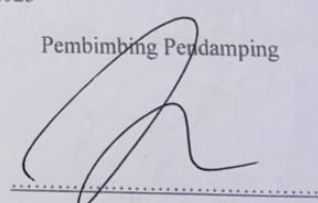
Garut, 2025

Pembimbing Utama



Wahyudin

Pembimbing Pendamping



Menyetujui,
Ka. LP4M



Andhika Lungguh P. S.Kom.,M.Si

Lampiran II Surat Ijin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 072/1729-Bakesbangpol/VI/2026

- a. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168)
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
- b. Memperhatikan : Surat dari Institut Kesehatan Karsa Husada Garut, Nomor 0520/IKKHG/UM/VI/2026 Tanggal 18 Juni 2026

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK, memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

1. Nama / NPM / NIM/ NIDN : HILMA NURALAWIYAH/ KHGC22008
2. Alamat : Kp. Cicolak RT/RW 001/004, Ds. Peundeuy, Kec. Peundeuy, Kab. Garut
3. Tujuan : Penelitian
4. Lokasi/ Tempat : SMKN 3 Garut
5. Tanggal Penelitian/ Lama Penelitian : 19 Juni 2026 s/d 31 Juli 2026
6. Bidang/ Status/ Judul Penelitian : Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap Pengetahuan Remaja tentang Bullying di SMKN 3 Garut
7. Penanggung Jawab : Dr. Iwan Wahyudi, S.Kep., Ns., M.Kep
8. Anggota : -

Yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Garut. Menjaga dan menjunjung tinggi norma atau adat istiadat dan Kebersihan, Ketertiban, Keindahan (K3) masyarakat setempat dilokasi Penelitian. Serta Tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan hukum.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:
1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
3. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Patriot No.10A, Telp. (0262) 2247473 Garut, Jawa Barat 44151

Nomor : 072/1729-Bakesbangpol/VI/2026

Garut, 19 Juni 2026

Sifat : -

Lampiran : 1 Lembar

Hal : Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMKN 3 Garut
di
Tempat

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i Institut Kesehatan Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Keterangan Penelitian Nomor : **072/1729-Bakesbangpol/VI/2026** Tanggal 19 Juni 2026, Atas Nama **HILMA NURALAWIYAH / KHGC22008** yang akan melaksanakan Penelitian dengan mengambil lokasi di SMKN 3 Garut. Demi kelancaran Penelitian dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



Drs. H. NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19661019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada:

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Rektor Institut Kesehatan Karsa Husada Garut;
3. Arsip.

Lampiran III Informed Consent

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

(Informed consent)

Kepada Yth

Calon Responden

Dengan hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah mahasiswa Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Institusi Kesehatan Karsa Husada Garut

Nama : Hilma Nuralawiyah

Nim : KHGC22008

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi berbasis audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *bullying* di SMKN 3 Garut”.

Untuk keperluan tersebut saya memohon ketersediaan dari Saudara/i untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Selanjutnya saya mengharapkan saudara/i untuk memberi tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang di berikan dengan kejujuran. Jawaban tersebut akan terjamin kerahasiaannya dan penelitian ini akan bermanfaat semaksimal mungkin.

Atas perhatian dan kerjasama saudara/i, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

(Hilma Nuralawiyah)

INFORMED CONSENT
(persetujuan menjadi responden)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Alamat :

Menyatakan bahwa saya telah mendapat penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Hilma nuralawiyah dengan judul Pengaruh Edukasi Berbasis Audiovidual Terhadap Pemgetahuan Remaja Tentang Bullying Di SMKN 3 Garut

Saya berharap jawaban yang saya berikan dijaga kerahasiaanya, Demikisan surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Garut, 2026

Peneliti

Responden

(Hilma Nuralawiyah)

Lampiran IV Kuesioner

Kuesioner pengetahuan *Bullying* pada remaja

Nama :

Jenis kelamin :

Usia :

Berikut ini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari anda. anda diminta kesediaannya untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda. berikan tanda ceklis () pada kotak pilihan anda

No	Pertanyaan	Benar	Salah
1.	<i>Bullying</i> adalah perlakuan tidak menyenangkan anak untuk mengganggu anak lain yang lebih lemah		
2.	<i>Bullying</i> merupakan tindakan agresif yang disengaja		
3.	<i>Bullying</i> tidak dilakukan berulang-ulang terhadap seorang korban		
4.	Adanya senioritas menjadi faktor timbulnya <i>bullying</i>		

5.	Tindakan dapat memicu rasa dendam terhadap korban lain		
6.	Pengaruh media yang menayangkan adegan kekerasan dapat menimbulkan adanya <i>bullying</i>		
7.	Faktor penyebab dapat dari keluarga yang berperilaku kasar terhadap korban		
8.	Memaki, mengejek adalah salah satu bentuk <i>bullying</i>		
9.	Penindasan fisik merupakan jenis <i>bullying</i> yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya		
10.	Mengancam termasuk dalam bentuk kekerasan/ <i>bullying</i> secara langsung		
11.	Mengucilkan korban karena pengaruh teman sebaya bukan perilaku kekerasan		
12.	Memberikan julukan yang tidak menyenangkan bukan termasuk <i>bullying</i>		
13.	Perilaku secara tidak sengaja bisa menyebabkan perkelahian		

14.	da kalanya ‘curhat’ mengenai temannya yang nakal bisa mengatasi masalah yang terjadi pada anak		
15.	Menanamkan sejak dini nilai-nilai agama yang baik agar terhindar dari perilaku <i>bullying</i>		
16.	Pengawasan orang tua itu penting agar anak bisa terkontrol dari penyebab <i>bullying</i>		
17.	Salah satu strategi mengatasi <i>bullying</i> tidak menekankan bukti yang ada		
18.	Perilaku kekerasan tidak dilakukan secara berulang – ulang		
19.	Anak yang memiliki fisik kecil. Biasanya anak yang memiliki badan kecil atau secara fisik lemah akan cenderung menjadi korban		
20.	Kepercayaan diri pada anak semakin menurun karena telah menjadi korban <i>bullying</i>		
21.	Suka memanfaatkan orang lain untuk mendapatkan apa yang diinginkannya adalah suatu karakteristik pelaku <i>bullying</i>		

22.	Memandang rekan yang lebih rendah untuk dijadikan bahan ejekan termasuk karakteristik pelaku <i>bullying</i>		
23.	Memiliki perilaku tidak agresif merupakan ciri pelaku <i>bullying</i>		

Lampiran V Satuan acara penyuluhan

Topik : Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *bullying*

Hari/ Tanggal :

Pukul : 10.00 WIB

Sasaran : Siswa/I kelas 10 TKJ

Tempat : Ruang kelas

A. Latar Belakang

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang dianggap lebih lemah. Bullying dapat berupa tindakan fisik, verbal, sosial, maupun melalui media elektronik (*cyberbullying*). Perilaku ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, termasuk di sekolah, dan menjadi salah satu masalah yang memengaruhi kesehatan fisik, psikologis, sosial, serta perkembangan remaja.

Remaja merupakan kelompok usia yang sedang mengalami proses perkembangan fisik, psikologis, dan sosial sehingga rentan mengalami maupun melakukan perilaku bullying. Kurangnya pengetahuan mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara pencegahan bullying dapat menyebabkan remaja menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa atau sekadar candaan. Padahal, bullying dapat menimbulkan dampak yang serius bagi korban, seperti menurunnya rasa percaya diri, kecemasan, stres, depresi, penurunan prestasi belajar, hingga gangguan kesehatan mental.

Pendidikan kesehatan mengenai bullying menjadi salah satu upaya promotif dan preventif yang dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Dengan pengetahuan yang baik, remaja diharapkan mampu mengenali perilaku bullying, memahami dampaknya, serta memiliki sikap untuk mencegah dan tidak melakukan tindakan bullying terhadap teman sebaya.

Penyampaian pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual dinilai lebih menarik dibandingkan metode ceramah saja karena menggabungkan unsur gambar, suara, dan video yang dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta daya ingat peserta. Media audiovisual juga memudahkan penyampaian informasi sehingga pesan kesehatan dapat diterima dengan lebih efektif oleh remaja.

Melalui penyuluhan dengan media audiovisual, diharapkan pengetahuan remaja mengenai bullying dapat meningkat sehingga mereka mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, saling menghargai, dan bebas dari perilaku bullying.

B. Tujuan

Setelah mengikuti pendidikan kesehatan, diharapkan siswa mampu meningkatkan pengetahuan mengenai bullying sehingga memahami pengertian, jenis-jenis, penyebab, dampak, dan upaya pencegahan bullying serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

C. Pelaksanaan kegiatan

1. Topik : Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang *bullying*

2. Sasaran : Siswa/ i kelas 10 TKJ

3. Metode

- Media audiovisual
- Tanya jawab
- Diskusi

4. Media dan alat

- Laptop
- Infocus
- Media audiovisual
- Papan tulis
- Spidol
- Alat tulis siswa

5. Waktu dan tempat

Hari / tanggal :

Waktu : 10 WIB

Tempat ; Ruang kelas

6. Evaluasi

- Menjelaskan pengertian bullying.
- Menyebutkan jenis-jenis bullying.
- Menjelaskan penyebab bullying.
- Menjelaskan dampak bullying bagi korban maupun pelaku.
- Menjelaskan cara pencegahan bullying.
- Menunjukkan sikap menolak perilaku bullying di sekolah

D. Kegiatan penyuluhan

NO	Waktu	Kegiatan penyuluhan	AUDIENCE
1.	Pembukaan 5 menit	- Memberikan salam pembuka - Memperkenalkan diri - Menjelaskan pokok bahasan dan tujuan penyuluhan	- Menjawab salam - memperhatikan
2.	Pelaksanaan 20 menit	- Menyebarkan kuesioner pre-test - Mengumpul kankembali kuesioner - materi tentang bullying dengan media audiovisual - Menyebarkan kuesioner post-test - Mengumpulkan kembali kuesioner	- Mengisi kuesioner pre-test - Memperhatikan materi - Bertanya - Mengisi kuesioner post-test -
3.	Evaluasi 5 Menit	- Menanyakan kepada peserta tentang materi yang telah diberikan dan memberi reinforcement kepada yang aktif - Mengucapkan terimakasih atas partisipasi	- Menjawab pertanyaan - Mendengarkan - dokumentasi

		- Mengucapkan salam penutup - Melakukan dokumentasi	
--	--	--	--

E. Evaluasi

1. Peserta hadir di tempat yang telah ditentukan
2. Peserta antusias terhadap materi yang disampaikan
3. Peserta mengikuti prosedur

Lampiran VI Hasil olah SPSS

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	36	56.3	56.3	56.3
	Perempuan	28	43.8	43.8	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Kelompok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Intervensi	32	50.0	50.0	50.0
	Kontrol	32	50.0	50.0	100.0
	Total	64	100.0	100.0	

Descriptives

Kelompok		Statistic		Std. Error	
Skor pretest	Intervensi	Mean		14.78	.612
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	13.53	
			Upper Bound	16.03	
		5% Trimmed Mean		14.74	
		Median		15.00	
		Variance		11.983	
		Std. Deviation		3.462	
		Minimum		9	
		Maximum		22	
		Range		13	
		Interquartile Range		6	
		Skewness		.052	.414
		Kurtosis		-.945	.809
	Kontrol	Mean		16.63	.597
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	15.41	
			Upper Bound	17.84	
		5% Trimmed Mean		16.78	
		Median		17.00	
		Variance		11.403	

		Std. Deviation	3.377	
		Minimum	7	
		Maximum	22	
		Range	15	
		Interquartile Range	4	
		Skewness	-.774	.414
		Kurtosis	.840	.809
skor posttest	Intervensi	Mean	18.84	.351
		95% Confidence Interval	Lower Bound	18.13
		for Mean	Upper Bound	19.56
		5% Trimmed Mean	18.85	
		Median	19.00	
		Variance	3.943	
		Std. Deviation	1.986	
		Minimum	15	
		Maximum	23	
		Range	8	
		Interquartile Range	2	
		Skewness	-.271	.414
		Kurtosis	-.153	.809
	Kontrol	Mean	17.66	.527
		95% Confidence Interval	Lower Bound	16.58
		for Mean	Upper Bound	18.73
		5% Trimmed Mean	17.80	
		Median	18.00	
		Variance	8.878	
		Std. Deviation	2.980	
		Minimum	10	
		Maximum	22	
		Range	12	
		Interquartile Range	4	
		Skewness	-.697	.414
		Kurtosis	.314	.809

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Skor pretest	Intervensi	.164	32	.028	.959	32	.253
	Kontrol	.169	32	.020	.945	32	.105
skor posttest	Intervensi	.126	32	.200*	.959	32	.257
	Kontrol	.140	32	.115	.946	32	.111

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji homogen

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	
				Mean	
Skor pretest	Intervensi	32	14.78	3.462	.612
	Kontrol	32	16.63	3.377	.597

pretest

Kelompok			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Intervensi	Valid	kurang	13	40.6	40.6	40.6
		cukup	12	37.5	37.5	78.1
		baik	7	21.9	21.9	100.0
		Total	32	100.0	100.0	
Kontrol	Valid	kurang	6	18.8	18.8	18.8
		cukup	13	40.6	40.6	59.4
		baik	13	40.6	40.6	100.0
		Total	32	100.0	100.0	

postets

Kelompok			Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Intervensi	Valid	cukup	7	21.9	21.9	21.9
		baik	25	78.1	78.1	100.0
		Total	32	100.0	100.0	

Kontrol	Valid	kurang	3	9.4	9.4	9.4
		cukup	10	31.3	31.3	40.6
		baik	19	59.4	59.4	100.0
		Total	32	100.0	100.0	

Lampiran VII Jawaban Kuesioner

Responden	kelompok	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23		
	1 intervensi	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	2 intervensi	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	3 intervensi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	4 intervensi	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	5 intervensi	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	6 intervensi	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	7 intervensi	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	8 intervensi	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	9 intervensi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	10 intervensi	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	11 intervensi	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	12 intervensi	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	13 intervensi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	14 intervensi	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	15 intervensi	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	16 intervensi	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	17 intervensi	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	18 intervensi	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	19 intervensi	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	20 intervensi	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	21 intervensi	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	22 intervensi	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	23 intervensi	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	24 intervensi	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	25 intervensi	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	26 intervensi	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	27 intervensi	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	28 intervensi	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	29 intervensi	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	30 intervensi	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	31 intervensi	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	32 intervensi	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	33 kontrol	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	34 kontrol	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	35 kontrol	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	36 kontrol	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	37 kontrol	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	38 kontrol	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	39 kontrol	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	40 kontrol	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	41 kontrol	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	42 kontrol	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	43 kontrol	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	44 kontrol	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	45 kontrol	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	46 kontrol	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	47 kontrol	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	48 kontrol	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	49 kontrol	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	50 kontrol	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	51 kontrol	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	52 kontrol	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	53 kontrol	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	54 kontrol	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	55 kontrol	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	56 kontrol	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	57 kontrol	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	58 kontrol	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	59 kontrol	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	60 kontrol	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
	61 kontrol	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	62 kontrol	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	63 kontrol	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
	64 kontrol	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1

Responden	kelompok	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23		
	1intervensi	1	1								1	(							(							2
	2intervensi	1	1								1				(		(			(						1
	3intervensi	0	0								1															1
	4ntervensi	1	1	(				(	(	(	(															1
	5ntervensi	1	1								1		(				(	(	(							1
	6ntervensi	1	1								1															2
	7ntervensi	1	0		(	(		(																		1
	8ntervensi	0	0	(							1															2
	9ntervensi	1	1	(	(						1								(							2
	10ntervensi	0	1					(				(														1
	11ntervensi	1	1	(	(			(			1	(		(					(							1
	12ntervensi	1	1								1															2
	13ntervensi	1	1									(	(													1
	14ntervensi	0	1								1															1
	15ntervensi	1	0								1															2
	16ntervensi	1	1			(					(		(				(									1
	17ntervensi	1	0			(					1															2
	18ntervensi	1	0					(																		2
	19ntervensi	1	1								1	(				(				(						1
	20ntervensi	0	0								1															1
	21ntervensi	1	1								1				(		(	(	(							1
	22ntervensi	1	1			(		(		(							(	(	(	(						1
	23ntervensi	1	0								1															2
	24ntervensi	1	1								1															2
	25ntervensi	1	0		(			(			1															2
	26ntervensi	1	1	(	(	(	(	(			1							(								1
	27ntervensi	1	1			(	(	(	(		1								(							1
	28ntervensi	1	1					(			(	(	(	(	(	(			(							1
	29ntervensi	1	1								1															2
	30ntervensi	1	1		(	(					1															1
	31ntervensi	1	1								1															2
	32ntervensi	0	0	(	(	(					1															1
	33kontrol	0	1		(			(			1															2
	34kontrol	0	0	(		(					1															1
	35kontrol	1	1					(			1								(							2
	36kontrol	1	0		(	(	(	(	(		1															1
	37kontrol	0	0	(	(	(					1															1
	38kontrol	0	1	(							1															1
	39kontrol	1	1					(			1				(	(										2
	40kontrol	1	1		(			(			1		(	(												1
	41kontrol	1	1					(			1															2
	42kontrol	0	1		(						1															1
	43kontrol	1	1	(	(						1															1
	44kontrol	1	0	(							1															1
	45kontrol	0	1	(		(					1															1
	46kontrol	1	0		(			(			1															2
	47kontrol	1	0		(	(	(	(	(		(	(														1
	48kontrol	0	0		(						1															1
	49kontrol	1	1			(		(			1				(											1
	50kontrol	1	1								(															2
	51kontrol	1	1								1															2
	52kontrol	1	0	(	(	(	(	(	(		1				(	(										1
	53kontrol	1	1			(		(			1															2
	54kontrol	1	0			(		(			(	(	(													1
	55kontrol	1	0		(	(	(	(	(	(	1	(	(	(	(	(	(	(	(							1
	56kontrol	1	0		(	(		(	(	(	1	(	(	(	(	(	(	(								1
	57kontrol	1	0		(	(		(			1															1
	58kontrol	1	1	(	(			(			1		(	(												1
	59kontrol	1	1	(	(			(			1	(	(	(					(	(						1
	60kontrol	1	0	(							(	(	(						(							1
	61kontrol	1	1								1															2
	62kontrol	0	1	(							1															2
	63kontrol	1	1								1						(	(	(							1

Lampiran VIII Dokumentasi penelitian



Lampiran IX Kode Etik Penelitian

	Komite Etik Penelitian Research Ethics Committee Surat Layak Etik Research Ethics Approval	
No:004915/KEP STIKes Karsa Husada Garut/2026		
Peneliti Utama <i>Principal Investigator</i>	: Hilma Nuralawiyah	
Peneliti Anggota <i>Member Investigator</i>	: -	
Nama Lembaga <i>Name of The Institution</i>	: STIKes Karsa Husada Garut	
Judul <i>Title</i>	: PENGARUH EDUKASI BERBASIS MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BULLYING DI SMKN 3 GARUT <i>The Influence of Audiovisual-Based Education on Teenagers' Knowledge About Bullying at SMKN 3 Garut</i>	
Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). <i>On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).</i> Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. <i>The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.</i> Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. <i>You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.</i>		
Masa berlaku: 25 June 2026 - 25 June 2027	25 June 2026 Chair Person  Andhika Lungguh Perceka	
generated by digiTEPPid 2026-06-25		

Lampiran X Lembar Bimbingan Penelitian

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Hilma Nurafawiyah
 NIM : KH022008
 Pembimbing : wahyudin
 Judul : Pengaruh edukasi anti bullying terhadap Pengetahuan remaja tentang bullying

No.	Tanggal	Materi yang dikonsulkan	Saran dan Masukan Pembimbing	Paraf
1.		Pengajuan judul	- saran masukan judul dari pembimbing	W
2.	18. Desember 2025	Pengajuan judul	- acc judul	W
3.		BAB I	acc	W
4.		Bab II	kosong lu Paulin 2.	W
5.		Bab II	Kembali lagi pph Bab? ditanya 'Dua' dan	W

		- acc BAB III Simpul Draf	W	10.
	- ngasih draf proposul	acc Si Day	W	9.
	Revisian sempro	acc	W	8.
	BAB IV & V	- acc bab IV & V Simpl Prof	W	7.
				6.

LEMBAR BIMBINGAN

Nama : Hilma Nurulqawiyah

NIM : K16022008

Pembimbing :

Judul : Pengaruh edukasi berbasis media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bullying

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
20/07/22			- Bab IV & bab V - Draft sedang	pel fiday	W

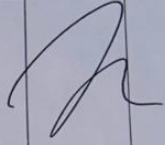
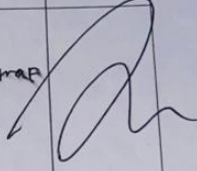
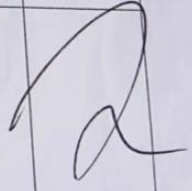
LEMBAR BIMBINGAN

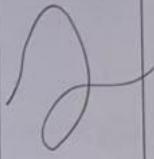
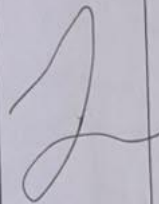
Nama : Hilma Nurdauliyah

NIM : K16C22008

Pembimbing : Andri Nugraha

Judul : Pengaruh edukasi anti bullying terhadap pengetahuan remaja tentang bullying disman 3 garut.

No.	Tanggal	Materi yang dikonsulkan	Saran dan Masukan Pembimbing	Paraf
1.		pengajuan judul	- acc judul.	
2.		bimbingan BAB I	- perbaiki tulisan - rapikan paragraf	
3.	9/03/2026	Bab I	- perbaiki tulisan - lanjut Bab II	
4.		Bab II	- perbaiki tulisan - Rapikan - lanjut bab III	
5.		BAB II & BAB III	- BAB II acc - perbaiki bab II - Rapikan tulisan	

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			BAB III	- Paparkan tulisan - kumpulkan Draf	
			BAB III	- acc bab III - Sup diagukan seminar proposal	
			Draf sidang	- acc seminar proposal	

LEMBAR BIMBINGAN

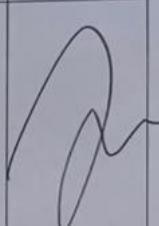
Nama : Hilma Nurulawiyah.

NIM : KHG622008

Pembimbing : Andri Nugraha, M. kep

Judul : Pengaruh edukasi berbasis media audiovisual terhadap pengetahuan remaja tentang bullying di smkn 3 Garut.

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
			Perbaiki proposal	acc perbaiki proposal	
			BAB IV	1. Perbaiki tulisan 2. Rapihkan tabel menjadi 3 tabel 3. Pembahasan.	
12/01/16			BAB IV	1. Kesimpulan harus 3 2. Siapkan draf sidang.	

No	Tanggal		Materi yang dikonsulkan	Saran Pembimbing	Paraf Pembimbing
	Masuk	Keluar			
20/07/16			- BAB IV & BAB V - Draf	- gcc seminar haini	

Lampiran X Riwayat Hidup